

**SANTRI BERMEDIA SOSIAL DI ERA *POST TRUTH* DAN
RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM DI PONDOK PESANTREN UII YOGYAKARTA**



Oleh :

Miftahul Ulum

NIM.: 15913051

Pembimbing:

Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI

**MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul U'-----

NIM : 15913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **SANTRI BERMEDIA SOSIAL DI ERA *POST TRUTH***

DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI

PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK

PESANTREN UHI YOGYAKARTA

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juli 2019

Yang menyatakan,



Miftahul Ulum

PERSETUJUAN

**Judul Tesis : SANTRI BERMEDIA SOSIAL DI ERA *POST TRUTH*
DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK
PESANTREN UII YOGYAKARTA**

Nama : Miftahul Ulum

NIM : 15913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.**

Yogyakarta, 28 Juni 2019

Pembimbing,



Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2091/PS-MIAI/Peng./VII/2019

TESIS berjudul : **SANTRI BERMEDIA SOSIAL DI ERA *POST-TRUTH* DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN UII YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Miftahul Ulum

N. I. M. : 15913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 22 Juli 2019

Ketua

Dr. Dra. Junanah, MEd

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

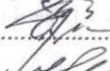




PROGRAM S2
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Miftahul Ulum
 Tempat/tgl lahir : Serang, 15 November 1990
 N. I. M. : 15913051
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **SANTRI BERMEDIA SOSIAL DI ERA POST-TRUTH DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN UII YOGYAKARTA**

Ketua	: Dr. Dra. Junanah, MIS	()
Sekretaris	: Dr. Hujair Aff Sanaky, MSI	()
Pembimbing	: Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd	()
Penguji	: Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag	()
Penguji	: Prof. Dr. Maragustam, M.A.	()

Diuji di Yogyakarta pada Senin, 15 Juli 2019

Pukul : 09.00 – 10.00

Hasil : Lulus

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana
 Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Dra. Junanah, MIS





PROGRAM STUDI
 MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1859/PS-MIAI/ND/VII/2019

TESIS berjudul : SANTRI BERMEDIA SOSIAL DI ERA *POST-TRUTH* DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN UH YOGYAKARTA

Ditulis oleh : Miftahul Ulum

NIM : 15913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 12 Juli 2019



Dr. Dr. Jumanah, M.S.

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan:

Ke dua orang tuaku abik dan Emak: semoga mereka selalu dalam
lindungan Allah SWT dan senantiasa meridhai ketentuan-ketentuan-
Nya.

Kepada Istri tercintaku: Febi Fajar Iswari yang selalu mendukung
penulis untuk menyelesaikan penelitian tesis ini, semoga sehat selalu
dan dikabulkan oleh Allah SWT semua doa-doa yang
dipanjakannya.

Kepada kakak dan adikku yang sedang menuntut ilmu di mana pun
semoga sukses.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ
تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang yang fasik membawa berita, selidikilah baik-baik agar kamu tidak merugikan orang lain, tanpa kejelasan yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu.ⁱ

(Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat: 6)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ⁱ Zaini Dahlan, *Qur'an karim dan terjemahan artinya*, (Yogyakarta, UII Press 1999), hlm. 929

ABSTRAK

SANTRI BERMEDIA SOSIAL DI ERA *POST TRUTH* DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN UII YOGYAKARTA

Miftahul Ulum
NIM. 15913051

Media sosial sekarang ini sudah memasuki era revolusi industri 4.0 di mana sistemnya bisa melakukan automasi atau kerja robot yang di-setting oleh manusia. Kemajuan teknologi informasi tersebut juga banyak memudahkan seseorang untuk melakukan kebohongan demi keuntungan pribadi atau lembaga penyedia, dan masih banyak lagi motif lainnya. Santri yang aktif bermedia sosial juga bukan tidak mungkin terpapar informasi yang masih bias kebenarannya, karena itu juga media sosial tidak terlepas dari kegiatan sehari-hari santri. Fokus penelitian ini ialah menanyakan bagaimana terjadinya perilaku post-truth pada santri, bagaimana langkah preventifnya dan relevansinya dengan nilai-nilai Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek penelitiannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwa perilaku post-truth pada santri yaitu; menerima informasi yang sesuai pandangannya, sempitnya sudut pandang, filter bubble sebagai penyempurna bias informasi, lemahnya kemampuan literasi. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencegah perilaku post-truth ialah dengan memanfaatkan forum-forum bersama yang disampaikan oleh pengasuh pesantren, ketua OSPP, ustad atau dosen dan santri itu sendiri. Dan perilaku post-truth tidak sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Islam bahkan bertentangan dengan semangat nilai-nilai Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Media Sosial, Santri, Post-Truth

ABSTRACT

THE USE OF SOCIAL MEDIA AMONG SANTRI IN THE POST TRUTH ERA AND ITS RELEVANCE WITH THE ISLAMIC EDUCATION VALUES IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF UII YOGYAKARTA

Miftahul Ulum
NIM. 15913051

Today, social media has entered to the industrial revolution 4.0 era in which its system can do any automation or robotic movement set by the human. The advance of information technology has enabled someone easily to make falsehood or other motives for his or her self-profit or the providers. The santri that is an active user of social media might also be given the biased information considering that social media has been a part of daily activities among the santri. This research is focused on giving a question about how the post-truth behavior can occur among santri and how it can be prevented, and its relevance to the Islamic Education Values.

This is a field research in which the research is conducted intensively, in detail and deeply towards the research objects. The method in collecting data in this research was by using observation, documentation and interview. The data validity in this research used the triangulation of data sources.

The results of the findings in this research showed that the post-truth behavior among santri included: the acceptance of the information based upon their perspective, the narrow point of view, filter bubble as the refinement of the biased information, and weak literacy. Meanwhile, the measures done to prevent any post-truth behavior is by using the group forums delivered by the caregivers of the Islamic boarding school, head of OSPP, ustadz or lecturers and the santri themselves. And post-truth behavior among santri is not relevant to the Islamic Education Values even contrary to the spirit of the Islamic Education Values.

Keywords: Social Media, Santri, Post-Truth

June 27, 2019

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين و علي اله و
صحبته و من تبعهم بإحسان إلى يوم الدين عما بعد

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan ribuan bahkan jutaan nikmat terutama nikmat iman dan nikmat sehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tanpa halangan suatu apa pun. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung, Sayyidina Muhammad SAW.

Selanjutnya penulis menyadari masih terdapat kekurangan ataupun kesalahan dalam menyusun karya tulis ini yang dalam hal ini berjudul: “Santri Bermedia Sosial di Era Post-Truth dan Relevansinya terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren UII Yogyakarta”. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada orang-orang yang ikut membantu kelancaran tugas akhir ini, tanpa bantuan dan doa dari mereka ini rasanya tidak mungkin akan terselesaikan. Maka kami aturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku Direktur Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Para Dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mentransfer ilmu-ilmunya kepada penulis.

6. Kepada Ust. Drs. Asmuni Mth., MA., selaku Direktur Pondok Pesantren UII Yogyakarta.
7. Kepada Ust. Suyanto, MSI, M.Pd., selaku Pengasuh Pondok Pesantren UII Yogyakarta.
8. Kepada Ust. Muhammad Anas, S.Pd.I., selaku staf administrasi yang ada di Pondok Pesantren UII Yogyakarta
9. Kepada Ketua Organisasi Santri Pondok Pesantren UII Yogyakarta masa jabatan 2019-2020.
10. Kepada istriku tercinta dan tersayang yang tak henti-hentinya memberikan semangat baik materiil maupun moril kepada penulis setiap hari.
11. Kepada kedua orang tuaku, Abik dan Emak yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi ini.
12. Kepada saudara-saudaraku yang tercinta yang tidak lupa selalu menanyakan kabar penulis
13. Kepada seluruh keluarga besarku di mana pun berada yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis.
14. Kepada rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Yogyakarta, angkatan 2015-2016 pada khususnya konsentrasi Pendidikan Islam.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekhilafan baik disengaja maupun tidak disengaja dalam penulisan ini. Penulis membuka selebar-lebarnya untuk masukan dan koreksinya demi kebaikan penulisan karya ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi lainnya pada umumnya.

Yogyakarta, 02 Juli 2019



Miftahul Ulum

NIM. 15913051

DAFTAR ISI

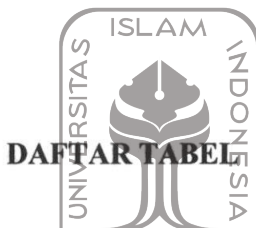
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
PERSEMBAHAN	vii
M O T T O	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	10
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori	18
1. Santri	18
2. Media Sosial	18



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

3. Post-Truth (pasca-kebenaran)	19
4. Sumber Post-Truth	20
5. Pendukung Post-Truth: <i>Filter Bubble</i>	22
6. Akar kelahiran post-truth	23
7. Cara Pembentukan Post-Truth	24
8. Tipologi Perilaku Post-Truth	25
9. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	26
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Lokasi Penelitian	33
3. Informan Penelitian	34
4. Teknik Penentuan Informan	34
5. Teknik Pengumpulan Data	35
a. Observasi	35
b. Wawancara	35
c. Dokumentasi	36
6. Keabsahan Data	36
7. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian	39
2. Paparan Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	84
1. Perilaku Post-Truth pada Santri Bermedia Sosial di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	84

2. Langkah Prefentif terhadap Perilaku Post-Truth di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.....	87
3. Perilaku Post-Truth dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	89
BAB V	90
PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
C. Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	93



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	Laporan Jumlah Berita Bohong	2
TABEL 4.1	Daftar Mata Kuliah	47
TABEL 4.2	Sumber-Sumber Link Informasi	69

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	Contoh Gambar <i>Framming</i>	25
------------	-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Penggunaan media sosial di Indonesia sampai pada tanggal 30 Januari 2018 tercatat sebanyak 132,7 juta jiwa dari total penduduk Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, sekitar 49 persen dan hampir setengahnya.¹ Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, ada sekitar 800.000 situs web di Indonesia yang terindikasi penyebar hoax atau berita palsu. Ini terjadi karena adanya motif mencari keuntungan pribadi atau kelompoknya tetapi dampaknya menimbulkan keresahan dan saling mencurigai di tengah-tengah masyarakat.² Rekapitulasi penyebaran konten negatif dari tahun 2016 sampai 2019 dari data website MENKOMINFO³, penulis rangkum dalam tabel berikut ini:

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Wahyunanda Kusuma Pertiwi, "Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia," KOMPAS.com, 25 Maret 2018, <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>.

² PDSI KOMINFO, "Ada 800.000 Situs Penyebar Hoax Di Indonesia," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 25 Maret 2019, https://kominfo.go.id:443/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media diakses pada tanggal 25 Maret 2019.

³ PDSI KOMINFO, "Menkominfo : 771 Berita Hoax Hingga Februari 2019, Terbanyak Adalah Kabar Hoaks Politik," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 25 Maret 2019, https://kominfo.go.id:443/content/detail/17027/menkominfo-771-berita-hoax-hingga-februari-2019-terbanyak-adalah-kabar-hoaks-politik/0/sorotan_media; lihat juga PDSI KOMINFO, "Kominfo Beberkan Sederet Kasus Hoax Di WhatsApp," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 25 Maret 2019, https://kominfo.go.id:443/content/detail/16023/kominfo-beberkan-sederet-kasus-hoax-di-whatsapp/0/sorotan_media.

Tabel 1. Laporan Jumlah Berita Bohong

Tahun	Jumlah laporan	Jenis konten
2016	14	Separatisme dan organisasi berbahaya
2017	281	Dominasi tentang penipuan (79)
2018	1440	Dominasi tentang Hoax (733)
2019 (Jan-Feb)	771	Dominasi tentang Hoax politik

Sumber: www.kominfo.go.id 2019

Data tersebut di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun berikutnya mengalami peningkatan konten berita negatif. Penyebaran konten-konten negatif sampai konten hoax yang paling banyak melalui aplikasi Whatsapp. Pertama-tama konten dibuat dan diposting di Facebook dan disebar luaskan melalui Whatsapp, dengan adanya fakta dan data tersebut, MENKOMINFO akhirnya menekan kebijakan pada aplikasi Whatsapp untuk mengurangi dan membatasi opsi *forward* atau 'menersukan'. Hal tersebut untuk meminimalisasi penyebaran konten negatif.⁴

Fakta dari realitas saat ini yang disebut juga era kemajuan teknologi internet yang berarti suhuf-suhuf (postingan) media sosial yang bertebaran lewat aplikasi Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Line dan semacamnya mengungkap fakta; betapa luas dan kaya akan informasi yang didapatkan manusia saat ini yang kita sebut sebagai era revolusi industri 4.0. Kecanggihan teknologi informasi saat ini membuat semua orang tahu segalanya, tentang apa saja, hingga mencapai level polusi

⁴ KOMINFO, "Kominfo Beberkan Sederet Kasus Hoax Di WhatsApp."

informasi⁵, obesitas informasi, kegemukan informasi sebagaimana Fahrudin Faiz mengistilahkan dari filsuf Prancis, Jean Baudrillard.⁶

Obesitas informasi yang disebabkan masifnya aliran segala macam pesan, status, story dan semacamnya ke dalam diri setiap individu menimbulkan interest-interest (kesenangan pribadi) pada apa yang kita sukai. Masalahnya apakah semua informasi yang kita terima adalah suatu fakta dan kebenaran?, mungkin saja termasuk suatu konten kebohongan atau hoaks. Jika kemudian adanya bias data dan tercampurnya fakta dan kebohongan yang terjadi adalah pembiasaan, sehingga kemudian informasi tersebut menjadi sebuah “fakta” yang dipercaya yang terjadi adalah sebuah post-truth.⁷ Dan itulah apa itu artinya pasca-kebenaran sebagaimana dalam kamus Oxford mendefinisikan:

“...describing situations in which objective facts are less influential in shaping public opinion than appeals to emotion and personal belief.”

Pengertian tersebut dapat dialih bahasakan menjadi pasca-kebenaran ialah menggambarkan situasi di mana fakta-fakta obyektif kurang berpengaruh dalam membentuk opini publik daripada menggunakan rasa emosi dan kepercayaan pribadi itu sendiri.

Dalam Falsafah Pendidikan Islam; mencetak pembelajar menjadi insan paripurna dijelaskan oleh Maragustam⁸, hikmah

⁵ Claire Wardle, Hossein Derakhshan, dan Europarat, *Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policymaking*, 2017, hlm. 4.

⁶ Fahrudin Faiz, “Aku Bingung, Mau Menulis Apa?,” diakses 23 Januari 2019, <http://mjscolumbo.com/2018/12/19/aku-bingung-mau-menulis-apa/>.

⁷ Budi Kurniawan, “Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi,” *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (11 Desember 2018): 133–54, <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.%x>.

⁸ Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna Falsafah Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 205.

adalah jalan atau laku seorang murid yang dapat merawat akal sehatnya, karena hikmah itu sendiri memuat dua makna: pertama; *nazariyah* (ilmiah teoritis) dan *amaliyah* (praktis) yaitu ilmu yang benar, bermanfaat, mendalam dan tepat karena memahami al-Qur'an, syariat Islam, dan hakikat keimanan, kecerdasan akal, keahlian, petunjuk, firasat, ilham, sesuai kata dan perbuatan, dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Hal ini sebagai manusia normal dapat menguasai hikmah tersebut melalui perangkat ilmu filsafat, logika, hermeneutika, matematika, ilmu sosial sejarah dan politik, dan ilmu agama serta alatnya; seperti tafsir, bahasa, dan asbabu Nuzul dan semacamnya.

Kedua; kenabian. Semua Nabi diberikan hikmah berupa ilmu yang benar (*saheh*), pemahaman yang mendalam terhadap perkara-perkara agama dan urusan-urusan yang harus diperbaiki serta pemahaman yang mendalam kepada kitab-kitab baik yang diturunkan kepadanya maupun kepada nabi dan rasul lainnya. Hikmah yang kedua ini kita hanya mampu memahaminya dengan kecerdasan akal dan rohani manusia itu sendiri dan tidak mungkin menjadi nabi dan rasul itu sendiri.⁹

Pembelajar atau murid yang paling dekat dengan hikmah tersebut ialah santri. Santri mestinya belajar di lingkungan pesantren-pesantren. Era saat ini, pesantren melakukan pembaruan dan modernisasi sudah pasti terjadi. Sebagai contoh Pesantren Tebuireng pada masa kepemimpinan KH. Ahmad Wahid Hasyim, pada tahun 1934 melakukan pembaruan secara radikal dengan memasukkan kurikulum modern ala Barat di samping juga mempertahankan nilai-nilai normatif yang sudah tertanam kuat. Hal tersebut karena adanya semangat zaman yang membawa perubahan dengan adanya ilmu pengetahuan umum dan teknologi.¹⁰ Tidak hanya itu, pesantren sekarang ini sudah

⁹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Paradigma profetik Islam: epistemologi, etos, dan model* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hlm. 50-52.

¹⁰ Umiarso Umiarso dan Asnawan Asnawan, "Reformasi Pendidikan Pesantren Perspektif Kh. Abdul Wahid Hasyim: Konstruksi Pendidikan Islam

menggunakan internet untuk sistem administrasi, sistem akademik dan bahkan digunakan untuk menunjang santri dalam mengisi kegiatan sehari-hari.¹¹

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (PP UII) menerapkan sistem tradisional-modern. Terlihat bagaimana kurikulum yang diterapkan di PP UII mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Di samping itu fasilitas cyberspace dan koneksi internet terhubung 24 jam selama tujuh hari. Dalam wawancara penulis dengan Usth. Ummi Sholihah sebagai salah satu pengurus PP UII pada bulan Februari 2019, bahwa semua santri sudah memiliki gadget berupa gawai dan laptop atau PC. Selain itu juga fasilitas jaringan internet disediakan oleh PP UII dengan tersambung ke UIIConnect yang sama seperti di kampus-kampus UIN. Selain itu untuk menunjang koneksi internet di luar lingkungan PP UII, santri sudah memiliki provider internet. Ini bisa dikatakan santri PP UII sudah bergantung yang terus menerus pada dunia maya.

Dalam diskursus di atas bahwa era saat ini dengan membludaknya informasi, polusi informasi, obesitas informasi tersebut berpengaruh banyak pada perilaku pasca-kebenaran. Ini terjadi pada pemilihan presiden di Amerika Serikat tahun 2016 antara Donald Trump dan Hillary Clinton. Trump tidak percaya dengan media mainstrim di AS dan mengeluarkan pernyataan kontroversial bahwa media mainstrim di AS memproduksi *fake news*.¹²

Tidak dapat dipungkiri lagi media sosial dan arus deras informasi merasuk ke pori-pori santri PP UII. Dalam hal ini peneliti mewawancarai tiga pengurus yang ada di Pesantren UII.

Progresif Era Milenial,” *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 2 (28 Januari 2019): 160–83, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i2.1540>.

¹¹ Ahmad Lahmi, “Millenial Santri in Pesantren Santri, Leisure Time, and Activities in Cyberspace,” *International Journal of Science and Research (IJSR)* 7, no. 4 (2016): 397–403.

¹² Kurniawan, “Politisasi Agama Di Tahun Politik.”

Mereka menyatakan bahwa adanya penyebaran berita atau informasi ke dalam grup whatsapp (putra) dan Line (putri) santri aktif Pesantren UII. Berita terbaru yang masuk akhir ini ialah masalah penghapusan kata kafir – yang disepakati dalam musyawarah Nasional Nahdhatul Ulama dengan konteksnya – tapi kemudian ada perlakuan lebih lanjut tentang wacana penghapusan kata kafir tersebut ke acara kamisan berupa Forum Group Discussion (FGD) – acara dikoordinasi oleh organisasi santri pondok pesantren UII (OSPP).¹³ Di sisi lain, santri Pesantren UII memiliki tanggung jawab akademik yang tinggi jika dilihat dari kewajibannya bahwa santri harus memiliki nilai IPK 3.00 sampai 3.25. Artinya, santri pesantren UII berada pada level masyarakat yang terdidik dan seharusnya kelompok masyarakat yang paling rasional dan selektif dalam menerima informasi. Penelitian ini menarik untuk dilanjutkan karena santri PP UII tercemar polusi informasi dan tidak hanya diam dalam menanggapi informasi yang viral dan kadang kontroversial sehingga peneliti ingin lebih lanjut mengetahui tentang bagaimana santri PP UII mengolah informasi tersebut. Maka peneliti mengajukan judul penelitian ini adalah **“Santri Bermedia Sosial Di Era *Post Truth* dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren UII Yogyakarta”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Santri Bermedia Sosial di Era Post-Truth dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

2. Pertanyaan Penelitian.

- a. Bagaimana perilaku post-truth pada Santri bermedia sosial Pondok Pesantren UII Yogyakarta?
- b. Bagaimana langkah preventif terhadap perilaku post-truth di Pondok Pesantren UII Yogyakarta?

¹³ Wawancara dengan Muhammad Anas, Musthofa Abdul Karim dan Ummi Sholihah, tanggal 21 Maret 2019.

- c. Bagaimana perilaku post-truth relevansinya dengan nilai-nilai Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui terjadinya perilaku post-truth di PP UII Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui langkah preventif terhadap perilaku post-truth di PP UII Yogyakarta
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoritis, yaitu menambah khazanah pengetahuan tentang realitas post-truth di PP UII Yogyakarta.
 - b. Manfaat praktis, yaitu menambah ilmu pengetahuan dalam mencegah perilaku post-truth di PP UII Yogyakarta.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan.

Bab I, menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Memuat Kajian Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori. Pertama, Kajian Penelitian Terdahulu, menjelaskan mengenai penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis sebelumnya yang berkaitan dengan santri bermedia sosial, pesantren dan globalisasi dan post-truth, oleh karena itu penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Kedua, Landasan Teori menjelaskan secara khusus tentang Santri, Media Sosial, Post-Truth, dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

Bab III, Metode Penelitian. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, diantaranya: Jenis Penelitian dan Pendekatan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data. dan Teknik Analisa Data.

Bab IV, Pembahasan dan Analisa dari penelitian yang sudah dilakukan, kemudian di analisis dibahas secara lebih mendalam.

Bab V, meliputi Kesimpulan Dan Saran. Dalam Bab terakhir ini penulis memaparkan kesimpulan yang mengandung jawaban terhadap Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian pada Bab I di atas serta beberapa saran yang dapat diajukan, yang didasarkan pada hasil pembahasan bab-bab sebelumnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini untuk menghindari adanya duplikasi dalam penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa masalah penelitian terdahulu yang telah ditulis dan dipublikasikan sebelumnya dengan judul yang ada relevansinya dengan judul yang peneliti angkat saat ini. Beberapa judul tersebut di antaranya:

Budi Kurniawan. Politisasi Agama di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran di Indonesia dan Ancaman Bagi Demokrasi. Jurnal ini terbit 2018 di Jurnal Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga. Menjelaskan tentang terjadinya politisasi agama di Indonesia pada tahun 2018 sampai 2019 menjelang pemilihan umum presiden. Munculnya tagar #2019GantiPresiden, partai Allah dan Partai Setan, reuni akbar 212, dan poros Beijing dan Poros Mekah adalah sekian agenda yang tersusun dan pragmatis. Hal tersebut memicu konflik di masyarakat. Dan semua itu karena masyarakat terjangkit post-turth atau pasca-kebenaran di mana emosi dan keyakinan pribadi mengalahkan fakta dan kebenaran yang ada.¹⁴

Herlina dan Riris Loisa. Analisis Dampak Kualitas Persahabatan pada Peningkatan Kerja dan Kebahagiaan di Tempat Kerja Generasi Milenial. 2018. *Journal of Communication Studies*. Penelitian dalam jurnal ini meneropong generasi milenial pada sisi hubungan kulaitas persahabatan, peningkatan kerja dan kebahagiaan di tempat kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa walaupun subjek ini adalah angkatan milenial ternyata menunjukkan hasil yang positif pada kualitas persahabatan di tempat kerja 58,72%,

¹⁴ Kurniawan, "Politisasi Agama Di Tahun Politik."

rata-rata kontribusi peningkatan kerja 66,25%, kontribusi persahabatan yang membahagiakan sebesar 63,5%.¹⁵

Wikan Wiridjati dan Renny Risqiani Roesman.

Fenomena Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Pada Generasi Milenial Terhadap Keputusan Pembelian. 2018, Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap *e-WOM (electronic word of mouth)* atau pengaruh pemasar dan keputusan pembelian. Kemudian pada generasi milenial, *peer influence* atau pengaruh teman sebaya tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan pembelian.¹⁶

Tika Mutia. Generasi Milenial, Instagram Dan

Dramaturgi: Suatu Fenomena Dalam Pengelolaan Kesan Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam. 2017, Jurnal An-nida. Penelitian ini menjelaskan fenomena generasi milenial yang aktif selama tiga tahun ke belakang dan memiliki pengikut minimal 3000 *followers* di akun instagram mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa subjek melakukan pengelolaan kesan dengan tampil keren dan bergengsi baik itu ketampakkannya atau sikap-sikap yang diperlihatkannya. Itu semua yang tampak di media instagram. Sedangkan di balik layar subjek penelitian sangat bertolak belakang bahwa mereka belum memiliki profesi, pekerjaan yang jelas dan mengekspresikan diri lebih bebas dan berbeda.¹⁷

¹⁵ Herlina dan Riris Loisa, "Analisis Dampak Kualitas Persahabatan Pada Peningkatan Kinerja Dan Kebahagiaan Di Tempat Kerja Generasi Milenial," *Metacommunication: Journal of Communication Studies* 3, no. 2 (13 Oktober 2018), <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/5442>.

¹⁶ Wikan Wiridjati dan Renny Risqiani Roesman, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Pada Generasi Milenial Terhadap Keputusan Pembelian," *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 11, no. 2 (30 September 2018): 275–90, <https://doi.org/10.25105/jmpj.v11i2.2950>.

¹⁷ Tika Mutia, "Generasi Milenial, Instagram Dan Dramaturgi: Suatu Fenomena Dalam Pengelolaan Kesan Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam," *An-Nida'* 41, no. 2 (12 Februari 2018): 240–51.

Rahmad Rafid. Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial. 2018, Jurnal Mitra Pendidikan. Kesimpulan artikel ini adalah masukan dan saran bagi individu, pembelajar dan masyarakat agar menemukan jati diri yaitu eksistensinya di hadapan Tuhan. Dan era milenial adalah sebuah tantangan zaman yang harus diawasi karena dapat merusak kualitas kepribadian dan menjauhkan diri dari konsep eksistensi seperti yang ditawarkan Muhammad Iqbal.¹⁸

Ahmad Lahmi. *Millenial Santri in Pesantren Santri, Leisure Time, and Activities in Cyberspace*. 2016, International Journal of Science and Research (IJSR). Pesantren tradisional dinilai sangat defensif terhadap sesuatu yang baru seperti kemajuan teknologi dan internet. Namun, ternyata pesantren tradisional dapat memanfaatkan *cyberspace* atau internet dalam berbagai aktivitas di pesantren tradisional. Seperti digunakan untuk sistem akademik, sistem administrasi dan bahkan untuk mengisi kegiatan santri dalam memanfaatkan media sosial. Dengan demikian pada era milenial ini santri di pesantren tidak lagi disebut santri tradisional.¹⁹

Heru Dwi Wahana. Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta). 2015, Jurnal Ketahanan Nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif pada nilai-nilai generasi milenial dan budaya sekolah secara simultan. Dan berpengaruh positif terhadap ketahanan individu. Karakteristiknya: *lifestyle*, generasi yang terkoneksi, multi

¹⁸ Rahmad Rafid, "Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial," *E- Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 7 (30 Juli 2018): 711–18.

¹⁹ Lahmi, "Millenial Santri in Pesantren Santri, Leisure Time, and Activities in Cyberspace."

talented, multi language, ekspresif dan eksploratif, yakin, optimistik, simpel dan instan, interaktif, kolaboratif, mandiri, terbuka, permisif terhadap keanekaragaman, dan semacamnya.²⁰

Umiarso dan Asnawan. Reformasi Pendidikan Pesantren Perspektif Kh. Abdul Wahid Hasyim: Konstruksi Pendidikan Islam Progresif Era Milenial. 2019, Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman. Kesimpulan bahwa modernisasi pesantren yang digagás oleh K.H Ahmad Wahid Hasyim – walaupun kontroversi pada masanya – dapat dilihat pada 1) mulai akrab dengan metodologi modern; 2) orientasi pendidikan yang fungsional; 3) program dan kegiatan semakin terbuka dan tidak lagi tergantung kiai; 4) pengetahuan vokasional dan kreativitas diajarkan; 5) berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat. Hal ini pesantren di era milenial tidak anti terhadap perubahan zaman.²¹

Ifah Al-Walidah. Tabayyun di Era Generasi Millenial. 2018, Jurnal Living Hadis. Jurnal ini menekankan kembali pada ajaran Nabi Saw. agar bersikap kritis ala filsafat ketika menerima informasi di era milenial ini di mana berita atau informasi hoax berkebaran dengan sangat mudah ke seluruh pengguna gawai. Solusinya adalah semangat kontekstualisasi hadis dan pengkajian ulang dan reaktualisasi hadis-hadis tentang komunikasi menjadi penting bagi generasi milenial.²²

M. Baiqun Isbahi dan Novy Setia Yunas. Budaya “Pekewuh” Santri pada Kyai: Relevan Budaya Pendidikan

²⁰ Heru Dwi Wahana, “Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta),” *Jurnal Ketahanan Nasional* 21, no. 1 (18 Agustus 2015): 14–22, <https://doi.org/10.22146/jkn.6890>.

²¹ Umiarso dan Asnawan, “Reformasi Pendidikan Pesantren Perspektif Kh. Abdul Wahid Hasyim.”

²² Iffah Al Walidah, “Tabayyun Di Era Generasi Millenial,” *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (7 September 2018): 317–44. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1359>.

Pesantren terhadap Tantangan Dunia Islam di Era Global. 2018. Jurnal ini membahas bagaimana globalisasi merasuk ke dalam budaya pesantren sehingga menemukan bahwa relasi Kyai santri dalam budaya pekewuh masih ada khusus pada masyarakat tradisional. Budaya pekewuh tidak terjadi pada masyarakat transisi menuju masyarakat modern dan metropolis sehingga terjadi degradasi dan krisis legitimasi Kyai, hal tersebut disebabkan perubahan dinamika baik dari internal pesantren maupun dinamika eksternal komunitas muslim.²³

Suhermanto, Abdul Wahid, Syaifuddin dan Badru Saleh. Ambivalensi Perilaku Mahasiswa Santri dalam Era Globalisasi. 2017. Jurnal ini menjelaskan mahasiswa sekaligus santri yang mempunyai dua keilmuan sekaligus dan tantangannya di era globalisasi. Penelitian ini masih belum jelas pada kesimpulannya karena sintesa dari pada jurnal ini ialah hanya mencantumkan pendapat-pendapat para ahli dari tahun 1983. Bahwa mahasiswa belum menjadi bagian masyarakat sepenuhnya hanya karena asumsi mahasiswa belum teruji keteguhan moralnya.²⁴

Rudi Haryanto. Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah). 2017. Jurnal ini meneliti tentang bagaimana pesantren mampu bertahan pada ketradisionalannya di era globalisasi dan itu harapan dari Haryanto sebagai peneliti. Ada tiga pemberdayaan yang dilakukan di pesantren Musthafawiyah; pertama pemberdayaan ruhaniyah, kedua pemberdayaan intelektual, ketiga pemberdayaan sosial. Pemberdayaan ruhaniyah

²³ M. Baiqun Isbahi dan Novy Setia Yunas, "Budaya 'Pakewuh' Santri pada Kyai: Relevansi Budaya Pendidikan Pesantren Terhadap Tantangan Dunia Islam di Era Globalisasi," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (15 Juni 2018): hlm. 103-124, <https://doi.org/10.18326/mlt.v3i1.103-124>.

²⁴ Suhermanto, "Ambivalensi Perilaku Mahasiswa Santri Dalam Era Globalisasi," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (31 Desember 2017): hlm. 203-210, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/18>.

(religiusitas) menjadi titik tekan untuk ikut andil dalam arus globalisasi.²⁵

Nurina Dyah Putrisari dan Eka Kurnia Firmansyah. Upaya Peningkatan Kapasitas Santri Di Era Global Melalui Pelatihan Intensif Bahasa Arab Komunikatif Bagi Santri Di Dusun Kaler Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. 2017. Jurnal ini merupakan penelitian pengabdian masyarakat. Tantangan global menjadi pemicu dalam penelitian ini namun belahan dunia Timur Tengah yang menjadi materinya dalam penelitian ini yaitu Bahasa Arab. Desa Lumbung Kabupaten Ciamis secara keseluruhan lebih banyak pesantren tradisional dan diharapkan mampu berbahasa Arab secara komunikatif dalam jurnal ini. Selama pelatihannya ada Pesantren Ash-Shidiqiyah sebagai percontohan untuk lembaga pesantren lainnya yang ada di Desa Lumbung.²⁶

Tangguh Putra Pratama. Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. 2014. Jurnal skripsi ini meneliti bagaimana pesantren Hudatul Muna II dalam menghadapi dan mempersiapkan santrinya di era globalisasi ini. Temuannya adalah adanya paduan sistem kurikulum agama dan umum dan ditambah dengan program pendidikan, program sosial, dan program perekonomian. Faktor penghambat dari pada sistem ini adalah kurangnya tenaga pengajar yang profesional di bidang ilmu umum dan informasi dan teknologi.²⁷

²⁵ Rudi Hary Anto, "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (30 Desember 2017): hlm. 16-32.

²⁶ Nurina Dyah Putrisari, "Upaya Peningkatan Kapasitas Santri Di Era Global Melalui Pelatihan Intensif Bahasa Arab Komunikatif Bagi Santri Di Dusun Kaler Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis," *Dharmakarya* 6, no. 3 (2017): hlm. 178-181, <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i3.14806>.

²⁷ Tangguh Putra Pratama, "Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan

Yanti Apriyani, Herlan Sutisna, Miftah Farid Adiwiasta. *Cerdas Bermedia Sosial Di Era Digital Di Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin Tasikmalaya.* 2018. Jurnal ini memiliki kesamaan dalam latar belakang namun ruang sosialnya berbeda. Perbedaannya ialah jurnal ini belum menyentuh pada kondisi sosial dan perilaku post-truth. Subjek penelitian tersebut juga masih dalam pengawasan dan bimbingan orang tua, sedangkan subjek penelitian penulis ialah Mahasiswa Santri yang sudah memiliki keputusan sendiri. Metode penelitian jurnal ini juga menggunakan metode bimbingan teknologi dalam peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam bermedia sosial dan transaksi lainnya yang berhubungan dengan ITE.

Siti Khoirotul Ula. *Fikih Jurnalistik Sebagai Landasan Etika Bermedia Sosial.* 2017. Jurnal ini berlatar belakang adanya kesenjangan antara etika di dunia nyata berbeda pada dunia maya, adanya masyarakat dalam bermedia sosial tidak sesuai dengan fikih jurnalistik sebagai landasan etika. Fikih jurnalistik itu memiliki nilai-nilai universal yaitu, keadilan, demokrasi, toleransi dan konsistensi. Selain itu juga tidak menyebarkan berita bohong atau hoax, pornografi, dan gosip yang tidak bermanfaat, serta menjual produk yang diharamkan.²⁹

Riyandita Destiana dan Ika Febrian Kristiana. *Hubungan Antara Intensi Bermedia Sosial Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.* 2016. Jurnal ini

Di Era Globalisasi,” *Sosialitas* 5, no. 1 (15 Desember 2014), <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/5044>.

²⁸ Yanti Apriyani, Herlan Sutisna, dan Miftah Farid Adiwiasta, “Cerdas Bermedia Sosial Di Era Digital Di Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin Tasikmalaya,” *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (14 Februari 2018): hlm. 155-162, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/view/3165>.

²⁹ Siti Khoirotul Ula, “Fikih Jurnalistik Sebagai Landasan Etika Bermedia Sosial,” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (24 April 2017): hlm. 197-212.

membahas bagaimana sikap menunda-nunda tugas akhir mahasiswa yaitu skripsi ada hubungannya dengan intensitas mahasiswa bermedia sosial. Setelah dilakukan penghitungan statistik koefisien korelasi sebesar 0,134, menunjukkan tidak adanya hubungan antara intensi bermedia sosial dengan prokrastinasi skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semarang.³⁰

Sejauh penelusuran peneliti tentang penelitian dari pada variabel ‘media sosial atau bermedia sosial’, ‘pesantren dan post-truth’ dapat diringkas sebagai berikut: sebagian besar penelitian fokus membahas santri sebagai subjeknya atau informannya dikaitkan dengan ekonomi, budaya sekolah, sistem pendidikan, pesantren tradisional, komunikasi Islam, penguatan karakter Muhammad Iqbal, dan reaktualisasi hadis tentang komunikasi. Variabel ‘globalisasi’ ditangkap sebagai tantangan lembaga pesantren dengan berbagai program untuk turut andil dan atau menjaga generasi santri. Variabel ‘media sosial’, fokus penelitian yang paling mendekati ialah adanya kesenjangan antara etika di dunia nyata dan dunia maya, dan penelitian ini masih secara umum dan kaitannya dengan etika dalam fikih jurnalistik. Kemudian, dari variabel ‘post-truth’. Ada satu jurnal fokus membahas pasca kebenaran dikaitkan dengan politisasi agama di era pemilu tahun 2018 sampai 2019. Di mana teori pasca kebenaran menjadi kerangka analisis dalam jurnal tersebut. Maka, penelitian tentang “Santri Bermedia Sosial Di Era Post-Truth dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren UII Yogyakarta” terbilang berbeda dari dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa belum ada yang fokus membahas tentang Santri Bermedia Sosial Di Era Post-Truth dan Relevansinya

³⁰ Riyandita Destiana dan Ika Febrian Kristiana, “Hubungan Antara Intensi Bermedia Sosial Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang,” *Empati* 5, no. 2 (31 Januari 2017): hlm. 211-215.

dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren UII Yogyakarta.

B. Kerangka Teori

1. Santri

Santri menurut KBBI ialah orang yang mendalami agama Islam dan pengertian lain ialah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang sholeh.³¹ Menurut Ahmad Baso, santri atau nyantri di sini melampaui batas tidak hanya semasa di pesantren saja tapi juga ketika sudah menjadi alumni gelar santri masih melekat. Artinya proses belajar seorang santri ialah seumur hidupnya dan dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang tidak pernah berhenti.³²

2. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi online melalui jaringan internet dan berbasis teknologi web 2.0 dan memungkinkan adanya kreasi dan pertukaran konten buatan pengguna yang berupa konten foto, suara, teks, animasi dan video (*user generated content. UGC*).³³ Para pengguna media sosial dapat melakukan kegiatan berbagi (*share*), membuat konten (*posting*), jejaring sosial, wiki³⁴, mengikuti forum virtual. Penggunaan media sosial semakin canggih dengan adanya gawai (*smartphone*) yang semakin canggih juga.³⁵ Bermedia sosial berarti ada

³¹ "Santri - KBBI Daring," diakses 20 Februari 2019, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/santri>.

³² Ahmad Baso, *Pesantren Studies 2a*, 3 ed. (Jakarta: Pustaka Afid, 2015), hlm. 87-88.

³³ Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," *Business Horizons* 53, no. 1 (Januari 2010): hlm. 59-68, <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>.

³⁴ Wiki adalah sebuah situs web (atau koleksi dokumen hiperteks lainnya) yang memperbolehkan penggunaanya menambah atau mengedit isi situs tersebut.

³⁵ Yossie Aer, "Analisis Media Sosial 'Path' Sebagai Media Informasi Di Kalangan Klub Basket Total E&p Indonesia Balikpapan," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2014): 12; lihat juga Apriyani, Sutisna, dan Adiwisasta, "Cerdas Bermedia Sosial Di Era Digital Di Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin Tasikmalaya"; dan Jan H. Kietzmann dkk., "Social media? Get serious! Understanding the functional building

tambahan ber yang merubah kata benda menjadi kata kerja, sehingga bermedia sosial merupakan kegiatan dan aktivitas yang berhubungan dengan media sosial.

3. Post-Truth (pasca-kebenaran)

Pengertian post-truth sebagaimana dalam definisi aslinya ialah *"describing situations in which objective facts are less influential in shaping public opinion than appeals to emotion and personal belief"*.³⁶ Pengertian tersebut dapat dialih bahasakan menjadi post-truth ialah menggambarkan situasi di mana fakta-fakta obyektif kurang berpengaruh dalam membentuk opini publik daripada menarik rasa emosi dan kepercayaan pribadi.³⁷ Post-truth ini diinisiasi pada tahun 1992 namun pada tahun 2016 kata tersebut termasuk *word of the years* menurut kamus Oxford.³⁸ Contohnya: fanatik pada guru, tidak percaya pada faktanya. Sudah jelas berkokok itu suara ayam tapi masyarakat menunggu fatwa terlebih dulu. Fakta objektif kalah oleh emosi dan *personal believe*, dan ini sudah terjadi banyak kasus.

Istilah lain yang senada dengan post-truth di antaranya; *simulakra* ialah situasi di mana batas-batas antara kebenaran dan kepalsuan, realitas dan rekaan semakin kabur dan sulit dibedakan. Realitas yang ada adalah realitas semu dan

blocks of social media," *Business Horizons*, Special Issue: Social Media, 54, no. 3 (1 Mei 2011): 241–51, <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>.

³⁶ Media Koentji, *Ngaji Filsafat: Post Truth*, diakses 4 September 2018, https://www.youtube.com/watch?v=GE88q_-qFUQ&index=1&list=PLVDXYDCle4MP_kJcU3mTtUP8U7icBVGor.

³⁷ Sharon Rider dan Michael A. Peters, "Pedagogy and Postmodernity: Education in a Post-Truth World," dalam *Post-Truth, Fake News*, ed. oleh Michael A. Peters dkk. (Singapore: Springer Singapore, 2018), hlm. 145, https://doi.org/10.1007/978-981-10-8013-5_1.

³⁸ José Antonio Llorente, "The Post-Truth Era: Reality Vs. Perception Archives," *Revista UNO*, 2017, hlm. 9; Kharisma Dhimas Syuhada, "Etika Media Di Era 'Post-Truth,'" *Jurnal Komunikasi Indonesia* Vol. 6, no. 1 (3 Januari 2018): hlm. 76, <https://doi.org/10.7454/jki.v6i1.8789>; "Post-Truth Politics," dalam *Wikipedia*, 26 September 2018, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Post-truth_politics&oldid=861234470.

realitas hasil simulasi (*hyper-reality*). *Pseudo-event* ialah sesuatu yang dibuat dan diadakan untuk membentuk citra dan opini publik, padahal itu bukan realitas sesungguhnya. Contohnya: ingin disebut anak soleh sering mengucapkan *astagfirullah*, *subhanallah*. *Pseudosophy* ialah upaya menghasilkan suatu “realitas” sosial, politik dan budaya yang sekilas tampak nyata padahal sebenarnya palsu. Masyarakat lalu dikondisikan untuk lebih percaya pada ilusi yang dihasilkan dari pada realitas yang sesungguhnya.³⁹

Kondisi post-truth di mana kita lebih mempercayai apa yang kita yakini dari pada fakta. Ketika ada situasi emosi mengalahkan yang fakta itu lah post-truth dan ketika sudah terjangkit post-truth kebenaran sudah tidak laku walaupun sudah dijelaskan oleh pakarnya sekalipun tetapi penjelasan tersebut tidak diterima. Analogi post-truth dan truth dapat dikatakan sebagai berikut: 1. Post-truth; “*I believe therefore I am*”. Sedangkan Truth; “*I think therefore I am*”. Jadi kondisi truth selalu mempertanyakan kebenaran sedangkan post-truth mengklaim kebenaran.⁴⁰

Definisi operasional post-truth dari penjelasan di atas ialah ketika seseorang lebih mengedepankan rasa emosinya, kepercayaan pribadinya, dan atau rasa fanatisme terhadap apa yang dikatakan oleh orang yang dihormatinya (guru) dan sehingga mengabaikan fakta dan penjelasan dari dan oleh pakar suatu masalahnya sekalipun dari pada memercayai data dan fakta secara objektif atau apa adanya dari fakta dan data tersebut.

4. Sumber Post-Truth

³⁹ Media Koentji, *Post Truth*.

⁴⁰ *Ibid*.

Ada sepuluh tipe informasi di media sosial yang disinformasi terhadap suatu peristiwa. Di antaranya sebagai berikut:

- a) *False Connection* ialah ketika berita utama dari suatu peristiwa tidak mendukung isi. Contoh; ketika serangkaian kemenangan Jhonatan Cristi dalam pertandingan badminton tingkat dunia yang digaungkan media hanya mencopot bajunya saja.
- b) *Manipulated Content* ialah ketika fakta informasi dimanipulasi sehingga orang menjadi tertipu.
- c) *Misleading Content* ialah ketika informasi dipotong framenya dan menjadi salah konteks.
- d) *Fabricated Content* ialah konten atau informasi yang aslinya memang palsu dan sengaja dibuat.
- e) *Sponsored Content* ialah berita atau informasi yang disponsori dan sudah ada kepentingan.
- f) *False Context* ialah kesengajaan untuk menyalahi konteks berita
- g) *Satire or Parody* ialah pernyataan sindiran terhadap sesuatu atau orang.
- h) *Imposter content* ialah ketika sumber asli ditiru.
- i) *Propaganda* ialah ketika informasi digunakan untuk mengendalikan sikap, nilai dan pengetahuan.

- j) *Error* ialah ketika media informasi melakukan kesalahan dalam melaporkan informasi.⁴¹

Sepuluh tipe informasi disebut juga kekacauan informasi atau *information disorder* yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut; *mis-information* adalah informasi yang salah, tetapi tidak dibuat dengan maksud menyebabkan kerugian; meliputi false connection dan misleading content. *Dis-information* adalah informasi yang salah dan sengaja dibuat untuk menyakiti seseorang, kelompok sosial, organisasi atau negara, meliputi false context, imposter content, manipulated content, fabricated content. *Mal-information* adalah informasi yang didasarkan pada kenyataan digunakan untuk menimbulkan kerugian pada seseorang, organisasi atau negara; meliputi some leaks, Harrasment dan Hatespeech.⁴²

5. Pendukung Post-Truth: *Filter Bubble*

Filter bubble ialah sebuah algoritma pencarian yang memungkinkan kita mendapatkan feed/berita hanya dari berita yang kita suka dan kita lihat paling sering. Pengguna media sosial akan semakin sedikit terpapar oleh pandangan lain yang bersebelahan dan terisolasi secara intelektual oleh satu masyarakat yang satu lingkaran dengannya⁴³. Dampaknya ialah *autoindoctrination* yaitu suatu pendoktrinasi di mana kita adalah yang mendoktrin diri

⁴¹ "Infographic: 10 Types of Mis and Disinformation," *Groundviews* (blog), 12 Mei 2018, <https://groundviews.org/2018/05/12/infographic-10-types-of-mis-and-disinformation/>; lihat juga mom blogger, "Fake News: 7 Types of Mis- and Disinformation (Part 1)," 7 Oktober 2017, <https://blogwatch.tv/2017/10/fake-news-types/>.

⁴² Wardle, Derakhshan, dan Europarat, *Information Disorder*, hlm. 20.

⁴³ David J. T Sumpter, *Outnumbered: From Facebook and Google to Fake News and Filter-Bubbles -- the Algorithms That Control Our Lives*, 2018, hlm. 136.

kita sendiri dengan ide dan pemikiran kita.⁴⁴ Sebagaimana diungkapkan oleh Claire Wardle (2017) bahwa filter bubble sangat berbahaya: *"The fundamental problem is that "filter bubbles" worsen polarization by allowing us to live in our own online echo chambers and leaving us with only opinions that validate, rather than challenge, our own ideas. While confirmation bias occurs offline and the term 'selective exposure' has been used by social scientists for decades to describe how information seekers use only certain sources that share their views, social media are designed to take advantage of this innate bias."*⁴⁵

6. Akar kelahiran post-truth

Post truth tidak lahir begitu saja karena post truth itu sendiri lahir dari rahim ketamakan dan sifat manusia itu sendiri. Ada beberapa indikasi yang jelas bagi lahirnya post-truth sebagaimana berikut ini;

- a) Karakter manusia yang cenderung menerima dan membenarkan apa saja yang cocok dengan *world view* atau ideologi yang diyakininya.
- b) Orientasi bisnis dan kapitalisme lembaga-lembaga media masa.⁴⁶
- c) Komodifikasi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, agama, kesehatan dan lain sebagainya.
- d) Kemajuan teknologi yang asimetris dengan kapasitas adaptasi pemerintah dan masyarakat.
- e) Adanya kompetisi pragmatis – orientasi hasil dan kepentingan jangka pendek.
- f) Karakter masyarakat 'pesta' dan 'epilepsi'.⁴⁷

⁴⁴ Media Koentji, *Post Truth*.

⁴⁵ Wardle, Derakhshan, dan Europarat, *Information Disorder*, hlm. 50.

⁴⁶ *Ibid.* Hlm. 34-35.

⁴⁷ *Ibid.* hlm. 43.

- g) Populisme dalam politik praktis sebagai strategi dan retorika belaka.⁴⁸

7. Cara Pembentukan Post-Truth

Post-truth terbentuk oleh media informasi dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) *Framing* atau seleksi konten baik dalam aspek masalah atau tema, situasi atau waktu, atribusi atau karakter, argumen atau alibi, alur cerita maupun resiko dan tanggung jawab.⁴⁹
- b) *Signing* atau pemilihan tanda dalam bentuk kata, istilah, simbol, gambar, slogan termasuk urutan, ukuran, tipe dan warnanya. Dalam post-truth, tanda bahasa lebih dari sebatas mewakili realitas, tetapi justru untuk mengkonstruksi realitas.
- c) *Priming* atau penonjolan. Wacana ini sebisa mungkin sampai ke audiens melalui langkah-langkah secara simultan; memperbesar peluang untuk diakses, peluang untuk dibaca, peluang untuk diingat, peluang untuk dibagi.⁵⁰

Sebagai contoh bagaimana framing, signing dan priming dengan ilustrasi dalam gambar berikut:

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 33-34.

⁴⁹ Dietram A. Scheufele, "Agenda-Setting, Priming, and Framing Revisited: Another Look at Cognitive Effects of Political Communication," *Mass Communication and Society* 3, no. 2-3 (Agustus 2000): hlm. 306, https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0323_07.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 305-306.

Gambar 1: Contoh Framing



Sumber: diambil dari materi Ngaji Filsafat sesi post-truth pada 3 September 2018

Jika yang ditampilkan sebelah kiri saja maka yang tampak dari gambar tersebut adalah kekejaman, padahal faktanya adalah gambar yang di tengah tersebut yang mengandung kejam sekaligus humanis. Jika kita lihat di sebelah kanan maka persepsi yang muncul ialah sangat humanis.

8. Tipologi Perilaku Post-Truth

Tipologi atau perilaku yang menyipati orang yang melakukan post-truth sebagaimana berikut ini, peneliti rangkum dari teori post-truth yang ditulis dalam bukunya *The Post-truth Era*⁵¹, dan yang berhubungan dengan post-truth:

- a. Selalu mengatakan kebenaran yang bias atau samar-samar sehingga mengandung bias kebohongan. Ciri kelompok ini adalah selalu beroperasi dalam pandangan hidupnya pada

⁵¹ Ralph Keyes, *The Post-Truth Era: Dishonesty and Deception in Contemporary Life* (New York: St. Martin's Press, 2013), hlm. 147-176.

kebenaran yang bias, dan google sudah menjadi kata kerja bagi kelompok ini.

- b. Pelaku post-truth juga sama diidentifikasi sebagai orang yang sedang berbohong dengan ciri psikologis tertentu, misalnya kontak mata yang dibelokkan.
- c. Tidak memiliki kecenderungan etis sama sekali, seperti sikap narsis, patologis dan pemalas.
- d. Dalam dinamika filsafat kuno, ada dua pelaku yang identik dengan suka berbohong. *Pertama*: golongan sofis ialah golongan yang secara sengaja melakukan kesalahan dalam berpikir dengan maksud mengubah opini untuk tujuan tertentu di luar kebenaran. *Kedua*: golongan paralogis ialah kelompok yang melakukan kesalahan berpikir namun tidak menyadari kekeliruan dan akibat dari kekeliruannya karena selalu menganggap dirinya benar.⁵²

9. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a) Definisi Nilai Pendidikan Islam

Menurut Maragustam, hakikat nilai adalah ukuran atau pertimbangan untuk menghukumi atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Maragustam mendefinisikan nilai dari Spranger, mengklasifikasikan nilai menjadi nilai teoritis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, nilai agama. Nilai teoritis adalah nilai yang menggunakan pertimbangan logis dan rasional menurut akal pikiran dalam membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai estetik dilihat dari bentuk keharmonisan, indah dan tidak indah, dan bersifat subjektif. Nilai sosial adalah kasih sayang, yang kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan altruistik. Nilai

⁵² Media Koentji, *Post Truth*.

politik, nilai tertinggi adalah kekuasaan dan kadarnya diukur dari pengaruh yang rendah sampai pengaruh yang tinggi atau otoriter. Nilai agama pada hakikatnya memiliki kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai lainnya. Nilai tertinggi yang harus dicapai ialah kesatuan antara manusia, Tuhan dan alam yang berarti adanya keselarasan antara kehendak manusia dan perintah Tuhan baik dalam ucapan maupun dalam tindakan.⁵³

Menurut Heddy Shri Ahimsa, nilai adalah patokan yang digunakan untuk menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak. Suatu nilai itu dinyatakan atau tidak, selalu ada di balik semua kegiatan ilmiah karena adanya masalah benar atau salah, bermanfaat atau tidak.⁵⁴ Menurut Maragustam, pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dengan cara menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, memimpin, melatih, mengasuh peserta didik agar ia secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ilmu, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵⁵

Berdasarkan penjabaran di atas tentang pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka Nilai Pendidikan Islam adalah ukuran, ketentuan, dan pertimbangan yang harus dianut dan ditaati dalam sebuah ucapan dan tindakan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk selalu dekat dengan Tuhan, memiliki ilmu, akhlak mulia, dan

⁵³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), hlm. 54-55.

⁵⁴ Ahimsa-Putra, *Paradigma profetik Islam*, hlm. 26.

⁵⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, hlm. 25-26.

keterampilan hidup di dunia yang sesuai dengan syariat Islam.

b) Nilai Pendidikan Islam

Ada perbedaan mendasar antara pendidikan Islam dan pendidikan Barat terkait dengan sistem nilai. Sistem pendidikan Barat modern mengalami disintegrasi antara ilmu dan nilai sehingga membahayakan karena tidak ada yang dapat dijadikan landasan atau pegangan ketika moral hakim dipertanyakan sehingga terjadi anarki moral dan pelanggaran yang merajalela. Kemajuan teknologi Barat (material) diakui adanya, tapi tidak sebanding dengan spiritualitasnya pada zaman modern ini, dibandingkan pendahulunya sekitar 200 tahun silam.⁵⁶ Menurut Mujamil Qomar, bahwa pengetahuan tidak akan pernah bebas nilai atau netral sama pandangnya seperti Kuhn bahwa sains yang objektif, bebas nilai dan netral tidak mungkin ada. Karena ketika peneliti merumuskan teori-teori tidak mungkin hidup di “alam telanjang”, bisa saja profil seorang peneliti tersebut dipengaruhi sistem nilai agama, ideologi, paham, latar belakang pendidikan, profesi teori-teori pengetahuan yang dikuasai, paradigma berpikir dan sebagainya. Dalam tradisi keilmuan Barat sendiri sudah banyak yang mengkritisi sistem nilainya sendiri, yaitu ketika manusia dan lingkungannya semata-mata menjadi ‘objek’ penelitian. Orang-orang Barat merasa resah terhadap dampak negatif dari serangkaian kemajuan yang berhasil dicapai.⁵⁷

⁵⁶ Ali Ashraf dan Sajjad Husain, *Pergulatan Ideologis Pendidikan Islam Refleksi Pendidikan Islam dalam Menemukan Identitas di Era Global*, Terj. oleh Mukani (Malang: Madani Media, 2011), hlm. 27.

⁵⁷ Muljamil Qomar, *Epistemologi pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 159-161.

Dalam Islam, ilmu pengetahuan harus berdasarkan nilai dan harus memiliki fungsi dan tujuan. Nilai pendidikan Islam menurut Maragustam ada tiga arus utama yaitu;

- b) Nilai Sentral atau inti dalam filsafat pendidikan Islam ialah tauhid. Ada tiga macam tauhid; i) *uluhiyah* yaitu hanya Allah yang maha Tunggal yang wajib disembah. ii) *Rububiyah* ialah Allah yang Maha Esa yang menciptakan, mengatur dan mendidiknya. iii) *al-Asma' wa al-Sifah* bahwa tiap-tiap yang berlaku di dunia ini berasal dari perbuatan dan pengaturan Allah, kepada-Nya setiap yang berakhir berlabuh, dan dari pada-Nya setiap pula bermula setiap sesuatu.
- c) Nilai sekuler pendidikan Islam dapat dijelaskan dengan nilai hubungan dengan Allah ialah sebagai hamba-Nya dan khalifah Allah. Nilai hubungan sesama manusia adalah *as-shidqu* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *al-wafa' bil ahdi* (menepati janji), *ta'awun* (tolong menolong), *'adalah* (berbuat adil), *ihsan* (berbuat baik dari yang terbaik). Nilai hubungan manusia dengan kehidupan adalah ujian dan laboratorium kehidupan. Nilai hubungan dengan akhirat adalah pertanggung jawaban dan pembalasan. Nilai hubungan dengan alam ialah nilai *taskhir* yaitu pengelolaan dan tanggungjawab atas kemakmuran bagi generasi sekarang maupun yang akan datang, dan nilai *al-Ibrah* yaitu suatu pembelajaran. Nilai hubungan dengan ilmu ialah adanya kewajiban baik personal maupun komunal.⁵⁸

⁵⁸ Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani* (Yogyakarta: Datamedia, 2007), hlm. 234.

- d) Nilai operasional adalah diwujudkan dalam norma-norma tindakan sehari-hari dari nilai sekuler diwujudkan dalam *al-wajibat* (yang diwajibkan), *al-mandubat* (yang disunatkan), *al-makruhaat* (yang dimakruhkan) dan *al-jaizat* (hal yang diperbolehkan), dan *al-mahrumaat* (hal yang dilarang).⁵⁹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵⁹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, hlm. 56-57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Manfaat atau kegunaan metode penelitian ada empat macam tujuan yang bersifat pendeskripsian, pembuktian, pengembangan dan penemuan.⁶⁰

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menemukan sesuatu dalam pengamatan dari suatu permasalahan, peneliti harus melihat kealamiah atau naturalistik dari suatu peristiwa, mendalami persoalan secara fenomenologi, interaksi simbolik, etnografi, studi kasus, dan menjabarkan sifat-sifat kualitatif, maka kemudian dapat dikatakan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong dalam Ulfatin (2015) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu atau khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Yogyakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 18-20.

⁶¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Cet III (Malang: MNC Publishing, 2015), hlm. 19-24.

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2013), metode kualitatif dibagi menjadi lima macam atau jenis yaitu penelitian fenomenologi, grounded theory, penelitian etnografi, studi kasus dan penelitian naratif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.⁶² Studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.⁶³

2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi mempertimbangkan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik dan fokus yang akan diteliti.⁶⁴ Tempat dan lokasi penelitian yang penulis tuju adalah Pondok Pesantren UII Yogyakarta, Putra di Jalan Setokan Mataran, Dabag Condong Catur Depok Sleman dan asrama Putri terletak di Kampus UII Pusat Jalan Kaliurang kilometer 14 Ngaglik Sleman. Peneliti merasa tertarik memilih lokasi ini karena:

a. Santri PP UII adalah santri pilihan yang memiliki kualifikasi tingkat bahasa Arab, Inggris dan Ilmu Agama yang baik dibandingkan mahasiswa UII pada umumnya. Pada proses penerimaan santri PP UII ini sangat ketat sehingga tidak semua mahasiswa UII dapat masuk PP UII dengan mudah.

b. PP UII memberikan beasiswa penuh pendidikan strata satu, mulai dari biaya registrasi awal, spp semester, kegiatan masing-masing program studi seperti praktik kerja lapangan hingga biaya wisuda. Selain itu, santri wajib bermukim di asrama dan mendapatkan kurikulum di PP UII secara gratis.

⁶² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun...*, hlm. 24-25.

⁶³ Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hlm. 25.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 158.

c. Santri PP UII memiliki kewajiban selama masa studinya ialah dengan menjaga IPK baik kampus maupun Pesantren pada rerata 3.0 sampai 3.3, sehingga apabila IPK santri di bawah standar nilai tersebut terkena sanksi berupa surat *drop out*.

3. Informan Penelitian

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Ulfatin 2015) yang dijadikan informan dalam penelitian kualitatif hendaknya seseorang yang memiliki pengetahuan khusus atau informasi, atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian.⁶⁵ Informan dalam penelitian ini adalah semua yang berada di Pesantren UII; Pengasuh, Pengurus harian, pengabdian dan santri pondok Pesantren UII yang sedang dalam proses studi baik di Pesantren UII atau pun di Universitas.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Tujuannya adalah adanya asumsi bahwa peneliti ingin memecahkan, memahami, dan mencari tahu apa yang dipelajari dari orang terpilih. Orang terpilih dalam hal ini adalah orang yang kaya akan informasi untuk didalami lebih lanjut yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.⁶⁶ Adapun kriteria yang memenuhi syarat informan adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pesantren UII. Dalam hal ini Pengasuh Pesantren UII lebih mengetahui permasalahan yang ada di dalam tubuh lembaga Pesantren UII secara keseluruhan.
- b. Pengurus harian, dapat disebut juga ustaz dan santri pengabdian yang memegang kendali administrasi di Pesantren UII.
- c. Santri dengan kriteria sebagai berikut:

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 181.

⁶⁶ *Ibid*, Hlm. 80.

- 1) Santri yang aktif bermedia sosial di akun media sosialnya;
- 2) Santri yang aktif dalam menyebarkan informasi pada grup-grup santri;
- 3) Santri yang mempercayai penuh isi berita;
- 4) Santri yang mempertanyakan isi berita;
- 5) Santri yang menggunakan informasi dari internet sebagai landasan motivasinya hidupnya;
- 6) Santri yang mengurai konten yang bermasalah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan atas teknik dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi yang digunakan menggunakan metode observasi partisipasi pasif, karena peneliti datang ke lokasi penelitian dan mengamati, tapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan santri PP UII.

b. Wawancara

Metode wawancara sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.⁶⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, langsung dan mendalam terhadap sumber, baik dengan responden maupun pihak lainnya yang mendukung data ini.

Wawancara ini menggunakan Bahasa sehari-hari agar baik narasumber ataupun peneliti sama-sama nyaman dan berjalan dengan lancar. Wawancara yang peneliti tuju yaitu tentang gejala dan mentalitas post-

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317.

truth yang berkaitan dengan media sosial pada santri PP UII, Yogyakarta semester dua sampai delapan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbasis online lewat media sosial misalnya; postingan di instagram, percakapan di grup-grup yang diikuti. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumentatif, yaitu profil PP UII Yogyakarta, Keadaan santri, Data mengenai santri yang terlibat aktif dalam media sosial, dan data-data lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti yang nantinya akan digunakan sebagai pelengkap untuk menganalisis hasil penelitian.

6. Keabsahan Data

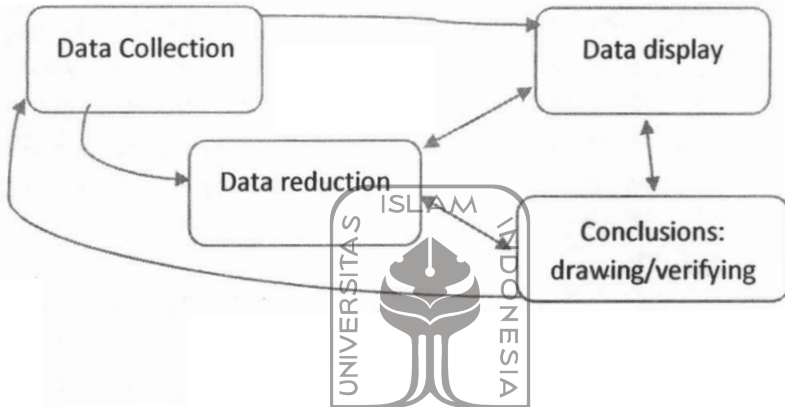
Keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangual sumber, teknik, dan waktu.⁶⁹

7. Teknik Analisis Data

⁶⁸ *Ibid.* hlm. 240.

⁶⁹ *Ibid.* hlm. 241.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁰ Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷¹



Gambar 2: Komponen analisis data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, semakin banyak jumlah data yang didapatkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti

⁷⁰ Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hlm. 159.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 246.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²

⁷² *Ibid.* hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

a. Letak dan Keadaan Geografis

Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta terdapat dua bagian yaitu Pesantren UII Putra dan Pesantren UII Putri. Pesantren UII Putra terletak di Jalan Selokan Mataram, Dabag, Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pesantren UII Putra berada di lingkungan perumahan warga. Di sebelah Selatan Pesantren UII ada juga Pesantren Wahid Hasyim dan sekitar satu kilometer ke selatan ada UIN Sunan Kalijaga. Sebelah Barat Pesantren UII sekitar 1,5 kilometer ada kampus UNY dan UGM. Sebelah Timur Pesantren UII juga ada kampus Atma Jaya di daerah Babarsari.

Pondok Pesantren UII Putri ada di Kampus Pusat Universitas Islam Indonesia di jalan Kaliurang kilometer 14.5, Besi, Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55584. Asrama Pesantren UII Putri terletak di sebelah Utara kampus, bersebelahan dengan Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya dan Masjid Ulil Albab.⁷³

b. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren UII

Semangat yang melatarbelakangi berdirinya Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 8 Juli 1945 (27 Rajab 1364 H) adalah keinginan untuk mencetak kader bangsa dari kalangan umat Islam Indonesia, yang ketika itu sedang menyongsong kemerdekaannya. Di dalam gagasan

⁷³ Observasi di lingkungan pesantren, tanggal 12 Mei 2019.

para pendiri yang kemudian mengkristal di dalam dokumen-dokumen historis tentang UII tergambar tujuan bahwa UII ini diharapkan mampu mencetak muslim intelektual yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah. Dengan kata lain UII didirikan untuk turut mendidik kader bangsa yang memiliki jiwa kepeloporan atas dasar integritas keimanan dan keilmuan sehingga dapat melahirkan sarjana-sarjana yang khas sebagai produk pendidikan tinggi Islam.

Dengan semangat yang diemban ketika mendirikan UII itu, maka penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Universitas Islam Indonesia diupayakan untuk membangun kemampuan menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam mendidik, mengajarkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang bersumber dari wahyu ilahi, dalam rangka melahirkan pemimpin-pemimpin umat dan bangsa yang mampu menampakkan prinsip-prinsip Islam sebagai prinsip-prinsip modern yang membawa rahmat bagi seluruh bangsa dan umat manusia. Namun dalam kenyataannya setelah pihak UII melakukan kontemplasi dan menerima masukan-masukan dari masyarakat, ternyata disadari bahwa sampai saat ini UII belum sepenuhnya dapat merealisasikan cita-cita para pendirinya untuk mencetak kader bangsa atau muslim intelektual yang spesifik dicetak oleh UII, sehingga publik juga kurang dapat melihat ciri khas yang membedakan antara lulusan UII dan lulusan perguruan tinggi lainnya. Oleh karena itu, maka diperlukan langkah-langkah yang lebih konkret untuk mendekati apa yang dipesankan oleh para pendiri UII itu.

Selain itu, disadari pula bahwa pencahangan catur Dharma yang mengedepankan dakwah Islamiyah sebagai unsur dominan dalam mengkristalkan misi Universitas Islam Indonesia menjadi tanggung jawab seluruh civitas akademika dan alumni UII. Misi ini menghendaki agar UII dapat mencetak muslim intelektual yang memiliki integritas

keilmuan dan kepribadian Islami yang berakar pada tauhid. Keterkaitan ilmu pengetahuan duniawi dan ukhrawi perlu dibangun dalam jalin kelindan yang kokoh.

Atas dasar harapan dan pemikiran sebagaimana diungkapkan di atas inilah, maka Universitas Islam Indonesia kemudian menawarkan program rekrutmen mahasiswa unggulan yang mana nantinya, para peserta yang lulus seleksi akan dibina secara intensif dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren, yang dikombinasikan dengan pendidikan reguler strata satu (S-1) di fakultas yang ada di UII, sesuai dengan minat dan kemampuannya, sehingga diharapkan nantinya bisa menghasilkan lulusan (*output*) sebagaimana yang dicita-citakan oleh UII.

Program ini pada tahun pertama (tahun ajaran 1996/1997) diperuntukkan bagi Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah (sekarang Fakultas Ilmu Agama Islam), sedang untuk tahun kedua dan seterusnya dibuka untuk seluruh fakultas yang ada di lingkungan UII – terkecuali Program studi Kedokteran. Karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, sampai saat ini pesantren UII ini telah menerima mahasiswa dan juga mahasiswi pada tahun 2011 sampai saat ini.

Idealisme awal dibukanya program pesantren ini adalah dihasilkannya lulusan (*output*) yang akan kembali dan mengabdikan di daerahnya masing-masing. Namun dalam perjalanan waktu, idealisme awal ini mengalami pergeseran dan kepada lulusan diberikan ruang pengabdian yang lebih fleksibel, tanpa ada keharusan untuk kembali ke daerah asalnya. Kebijakan ini diambil dengan berbagai pertimbangan, di antaranya yaitu agar pelaksanaan pengabdian dapat dilakukan secara lebih efektif dan optimal, serta memberikan kemaslahatan yang jelas, baik

bagi masyarakat (umat) secara umum maupun bagi lingkungan lembaga UII sendiri.⁷⁴

c. Visi dan Misi

Visi Pondok Pesantren adalah terwujudnya Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia yang rahmatan lil'alam, memiliki keunggulan, dan kompetensi keilmuan, keislaman, dan dakwah.

Misi Pondok Pesantren adalah membina kader-kader umat yang memiliki keunggulan dan kompetensi di bidang pemikiran keagamaan, keilmuan, keterampilan, pengembangan riset dengan keunggulan kemandirian akidah, kedalaman spiritual, serta keluhuran akhlak.

Tujuan Pondok Pesantren adalah:

- 1) Melahirkan Intelektual Muslim yang bertakwa, memiliki keunggulan di bidang pemikiran keagamaan, keilmuan, keterampilan pengembangan riset, dan akhlakul karimah;
- 2) Melahirkan Intelektual Muslim yang memiliki komitmen yang tinggi dan kemampuan yang andal dalam dakwah Islamiyah; dan
- 3) Melahirkan Intelektual Muslim berkualitas yang mampu menyampaikan ide dan gagasannya dalam Bahasa Arab dan Inggris sebagai sarana pengembangan keilmuan dan media komunikasi dalam percaturan global.⁷⁵

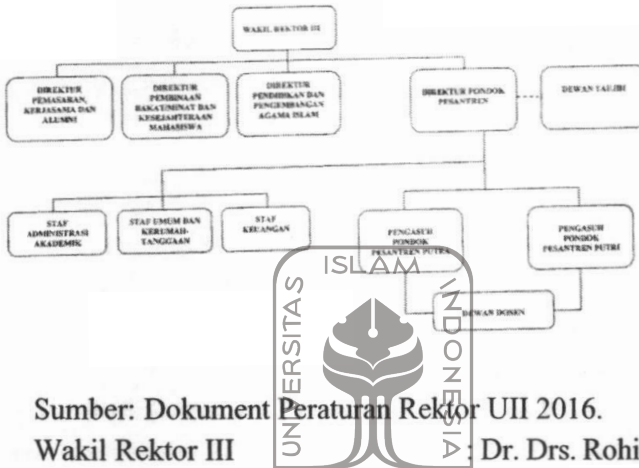
⁷⁴ Sumber: Draft Profil Pondok Pesantren UII Yogyakarta 2018/2019

⁷⁵ Sumber: Draft Profil Pondok Pesantren UII Yogyakarta 2018/2019

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

Struktur Organisasi Pondok Pesantren
Universitas Islam Indonesia



Sumber: Dokumentasi Peraturan Rektor UII 2016.

Wakil Rektor III

Dr. Drs. Rohidin, SH.

M.Ag.

Dewan Taujih

: Dekan Fakultas di

Universitas

Direktur Pondok Pesantren

: Ust. Drs. H. Asmuni

Mth., M.A.

Staf Administrasi Akademik

: Ust. Muhammad

Anas, S.Pd.I

Staf Umum dan Kerumahtanggaan: Usth. Julfiani Ja'far, S.St.

Staf Keuangan

: Ust. Muhammad

Anas, S.Pd.I

Pengasuh Pondok Putra & Putri

: Ust. Suyanto, MSI, M.Pd.

Dewan Dosen

:
Ust. Drs. H. Asmuni
Mth, MA

Ust. Dr. H. Imam
 Moedjiono, M.Ag
 Ust. Abdul Hopid,
 M.Pd.I
 Ust. Drs. KH. Willi
 Brodus Lasiman
 Ust. Dr. Drs. YUSDANI,
 M.Ag
 Ust. Ari Wibowo,
 S.H.I., S.H., M.H
 Ust. Supriyanto Abdi,
 S.Ag., MCAA
 Ust. Drs. H. Syarif
 Zubaidah, M.Ag
 Ust. Dr. KH. Tamyiz
 Mukharram, MA
 Ust. M. Iqbal
 Juliansyahzen, MH
 Ust. H. Moh. Hasyim,
 SH., M.Hum
 Ust. Prof. Dr. M.
 Abdul Karim, MA,
 MA
 Ust. Suyanto, MSI,
 M.Pd.
 Ust. Muhsin Achmad,
 MA
 Ust. Drs. KH. Muhadi
 Zainuddin, M.Ag
 Ust. Dr. H. Marjoko
 Idris, M.Ag
 Ust. Ust. Tajul Muluk,
 S.Ud, M.Ag
 Ust. Fuat Hasanuddin,
 Lc., M.A.



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Ust. Moch Najib
 Yuliantoro, M.Phil.
 Ust. Dr. Bakri Ahmad
 Muh Khater
 Ust. Mahmud Janal,
 M.A.
 Ust. Harsa Permata,
 S.Fil. M.Phil.
 Ust. Tajul Muluk,
 S.Ud., M.Hum.
 Ust. Willi Ashadi,
 S.H.I., M.A.
 Ust. Insiyah Abdul
 Bakir, SHI.



e. Sistem Pendidikan

Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Universitas Islam adalah sistem Satuan Kredit Semester (SKS) dengan jumlah 66 SKS yang lipaketkan dalam setiap semester selama 7 semester (3.5 tahun) dengan menerapkan model Klasikal dengan menggunakan Bahasa Arab atau Inggris sebagai bahasa pengantar. Di dalam proses pembelajaran banyak dilakukan penelaahan terhadap buku-buku berbahasa asing terutama Bahasa Arab. Dalam komunikasi sehari-hari di luar perkuliahan pun banyak digunakan Bahasa Arab atau Inggris. Kurikulum yang diterapkan di pesantren didesain dengan mengacu pada profil lulusan, yakni mengarah kepada kemahiran berbahasa arab dan inggris, kemampuan berijtihad dan melakukan dakwah islamiyah serta akhlakul karimah.

Kegiatan yang berlaku di Pondok Pesantren UII adalah sebagai berikut:

1) Kurikuler

Kegiatan belajar mengajar yang ditempuh oleh santri dalam kurun waktu tujuh semester, meliputi 66 sks yang terbagi dalam berbagai mata kuliah.

2) Ekstrakurikuler

Rangkaian kegiatan yang wajib diikuti santri sebagai penunjang dan pelengkap dalam kegiatan kurikuler. Kegiatan ini berupa kulture berbahasa arab atau inggris, kulture bahasa Indonesia, konferensi santri, pelatihan-pelatihan kepemimpinan, penelitian, motivasi dan berbagai pelatihan *soft skill* lainnya dan lain-lain.

3) Hiddenkurikuler

Faktor-faktor pendukung di luar kurikuler maupun ekstra kurikuler, seperti pelaksanaan shalat berjama'ah, kesenian nasyid, penjadwalan khutbah di masjid-masjid sekitar Pondok Pesantren, olahraga, dan kegiatan bermanfaat lainnya.

1) Profil Dosen

Dosen/ustadz yang mengajar di pondok pesantren UII adalah para pakar yang ahli di bidangnya yang merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi dan pondok pesantren terkemuka baik di dalam negeri, seperti: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, maupun di luar negeri, seperti di Arab Saudi, Yordania, Sudan dan lain-lain.

2) Profil Mahasiswa Santri

Santri Pondok Pesantren UII terdiri dari para mahasiswa unggulan yang diseleksi secara khusus, yang selain mengenyam pendidikan di pesantren mereka juga menempuh studi di berbagai fakultas yang ada di

lingkungan UII (Ilmu Agama Islam, Hukum, Ekonomi, Teknik Sipil dan Perencanaan, Psikologi dan sebagainya). Penerimaan santri setiap tahunnya sangat terbatas, karena mengingat proporsi pembiayaan yang disesuaikan dengan anggaran Direktorat Pondok Pesantren.

Terdapat kurang lebih 30 Mahasiswa santri (15 Putra, 15 Putri) yang diterima setiap tahunnya dan mendapat beasiswa penuh dari Pondok Pesantren. Beasiswa tersebut meliputi:

- a) Pembebasan biaya SPP Perkuliahan di Fakultas masing-masing
- b) Pembebasan Iuran Catur Dharma Universitas
- c) Pembebasan biaya asrama dan fasilitasnya
- d) Pembebasan biaya KKN
- e) Pembebasan biaya Skripsi
- f) Pembebasan biaya Wisuda

3) Profil Kurikulum

Kurikulum di Pondok Pesantren UII yang berlaku mulai tahun Akademik 2015/2016 menitikberatkan pada tiga ketrampilan atau keahlian, yaitu: keahlian/ketrampilan akademik, keahlian/ketrampilan hidup dan, keahlian atau keterampilan sosial. Total jumlah mata kuliah yang harus ditempuh adalah 33 mata kuliah, yang terdiri dari 68 SKS yang ditempuh selama enam semester. Adapun secara detail mata kuliah, sebaran tiap semester dan silabusnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Mata Kuliah

NO	MATA KULIAH	SKS
A.	BAHASA DAN KETRAMPILAN KEILMUAN	
1.	Nahwu	2
2.	Shorof	2

3.	Balaghah	2
4.	Qiraatul Kutub	2
5.	IELTS 1 (Reading & Speaking)	2
6.	IELTS 2 (Listening & Writing)	2
7.	Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah	2
8.	Metode Penulisan di Media Massa	2
9.	Tugas Akhir	4
	Jumlah	20
B.	FIQIH DAN USHUL FIKIH	
1.	Ushul Fikih	2
2.	Ilmul Al-Maqashid (Maqashid al-Syari'ah)	2
3.	Qawaid Fiqhiyyah	2
4.	Masail Fiqhiyyah 1 (Ibadah)	2
5.	Masail Fiqhiyyah 2 (Mu'amalah)	2
6.	Masail Fiqhiyyah 3 (Munakahah dan Mawaris)	2
7.	Masail Fiqhiyyah 4 (Jinayah dan Siyasah)	2
	Jumlah	14
C.	PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	
1.	Pemikiran dan Peradaban Islam	2
2.	Metodologi Pemikiran Islam	2
3.	Sejarah Sosial Hukum Islam (Tarikh Tasyri')	2
4.	Studi Islam Indonesia	2
5.	Ulumul Qur'an	2
6.	Ulumul Hadis	2
7.	Hadis (Arba'in Nawawi)	2
8.	Filsafat Ilmu	2
	Jumlah	16
D.	DAKWAH	
1.	Fiqh al-Dakwah	2
2.	Public Speaking 1	2
3.	Public Speaking 2	2
4.	Orientalisme dan Kristologi	2
5.	Psikologi Komunikasi	2

	Jumlah	10
E.	AKHLAK	
1.	Aqidah	2
2.	Akhlak	2
3.	Tasawuf (al-Hikam)	2
4.	Shiroh Nabawiyah	2
	Jumlah	8
	TOTAL *	68

Sumber: Draf Profil Pondok Pesantren UII⁷⁶

f. Keadaan Mahasiswa Santri

1) Sholat Berjamaah

Dengan lingkungan pondok pesantren yang kental akan budaya kepesantrenan, kegiatan ibadah juga menjadi perhatian penting di sini. Setiap santri akan melakukan Shalat Subuh secara berjamaah di mahsullah yang telah disediakan setiap paginya untuk kemudian mengikuti kajian kitab kuning yang dibimbing langsung oleh bapak pengasuh hingga tiba waktu fajar.

2) Halaqah Sharing

Pondok pesantren UII yang terdiri dari mahasiswa santri dari berbagai disiplin ilmu menjadi nilai plus bagi sesama, karena melalui forum *halaqah sharing* yang diadakan setiap malam Jumat ini, para santri dapat bertukar ide, gagasan pikiran bahkan bersama-sama mendiskusikan isu-isu terkini dari berbagai macam sudut pandang sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Sehingga wawasan santri menjadi lebih luas dengan adanya kegiatan ini.

3) Kultum

Selain santri diperkuat secara akademik, santri juga dilatih untuk memperkuat diri sebagai mubalig, dai atau penceramah, sehingga momen kultum bakda magrib menjadi sarana yang tepat bagi santri untuk

⁷⁶ Sumber: Draft Profil Pondok Pesantren UII Yogyakarta 2018/2019

berlatih menjadi penceramah kultum di depan teman-temannya. Sedikit berbeda dengan kultum-kultum biasanya, kultum santri unggulan ini diharapkan dapat membahas pesan-pesan keagamaan secara ilmiah dan berwawasan. Sehingga mampu mengintegrasikan keilmuan mereka di fakultas dan keilmuan di pondok pesantren.

4) Olahraga

Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, ungkapan itu seolah menjadi rumus untuk tetap menjaga stamina dalam menjaga ketahanan jiwa dan raga. Sehingga santri pondok pesantren UII difasilitasi dengan beberapa alat olahraga penunjang minat santri.

5) Outbond

Pembinaan karakter bagi mahasiswa santri merupakan hal yang tidak bisa dihilangkan dari pendidikan pondok pesantren. Sehingga setiap tahun diadakan kegiatan outbond dan arung jeram guna menumbuhkan jiwa leadership santri. Kegiatan ini dibungkus dengan suasana ceria guna menggali potensi diri dari setiap mahasiswa santri.

Selain kegiatan tersebut di atas, mahasiswa santri juga membentuk organisasi yang berbeda-beda guna menampung semua potensi mahasiswa santri. Organisasi tersebut ialah sebagai berikut;

1) Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPP)

Sebagaimana Pondok Pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren UII juga memiliki organisasi santri tersendiri, yang turut berperan membantu Direktorat, Pengasuh dan jajarannya dalam memastikan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan santri Pondok Pesantren UII secara keseluruhan, baik merupakan kegiatan-kegiatan keseharian rutin, maupun kegiatan-

kegiatan yang diagendakan sesekali dengan jadwal tertentu.

2) Kepanitiaan Santri

Dalam rangka melatih kemampuan berorganisasi, bekerja sama dan meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri santri, santri secara bergilir berperan sebagai panitia pelaksana kegiatan skala besar yang tetap difasilitasi oleh Pondok Pesantren, seperti kegiatan Pekan Ta'aruf Santri, Tahun Baru Masehi, Bahana Syiar Ramadhan, dan acara-acara peringatan hari besar Islam lainnya.

3) Syahada

Syahada merupakan grup nasyid pondok pesantren UII yang telah berdiri sejak 1 Muharram 1433 yang bertepatan pada tanggal 27 November 2011. Group ini memang masih tergolong baru. Namun hal yang patut dibanggakan, ketika belum hitungan satu tahun (2011-2012), nasyid ini sudah menggebrak belantika dunia nasyid, khususnya di Yogyakarta. Hal ini terbukti dari beberapa undangan penampilan di berbagai kegiatan. Dengan mengusung aliran musik 'Pop', grup ini terus menambah karya mereka salah satu karya grup ini, sekaligus juga sebagai *single hits* pertama, yaitu 'Kujaga Hati Ini' bahkan tersebar hampir di seluruh pelosok Indonesia dan sebagian wilayah Malaysia.

Pada tahun 2016 Group nasyid Syahada berhasil merilis satu buah album yang terdiri dari 10 lagu yang saat ini sudah bias dinikmati di *spotify* dan *Itunes*. Bagi mahasiswa santri yang memiliki minat dakwah melalui seni grup nasyid Syahada menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan diri.

4) El-Badru

Selain grup nasyid, di Pondok Pesantren UII juga terdapat grup sholawat yang berdiri sejak 2017. Meskipun tergolong baru, grup nasyid ini sudah

beberapa kali mengisi acara-acara penting di Universitas Islam Indonesia, Grup shalawat yang awalnya bernama Assujadi ini menjadi sarana yang tepat bagi para mahasiswa santri yang ingin selalu bershalawat dan menyebarkan kebiasaan berhalawat sebagai lading dakwah melalui seni.

5) El-Markazy

Elmarkazy adalah pusat pelatihan dan pendelegasian mahasiswa UII khususnya di bidang bahasa dan keagamaan. Meskipun saat ini tidak secara resmi berada di bawah Pondok Pesantren, melainkan menjadi kelompok yang mandiri, namun tetap tidak dapat dipisahkan dari mahasiswa santri pondok pesantren UII. Sejak awal didirikannya pada tahun 2014 oleh Saiful Aziz mahasiswa santri angkatan 2014, el markazy telah meraih ratusan penghargaan dari berbagai macam kejuaraan baik regional, nasional maupun internasional.⁷⁷

g. Fasilitas Mahasiswa Santri Pesantren UII

1) Pembebasan Biaya Kuliah

Mahasiswa penerima beasiswa unggulan Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia berhak atas pembebasan biaya kuliah dengan segala komponen perkuliahan di dalamnya seperti biaya Catur Dharma, SPP tiap semester, KKN, Magang, Ujian Komprehensif, Tugas Akhir/Skripsi, Ujian Skripsi, serta biaya Wisuda.

2) Kamar Asrama

Mahasiswa penerima Beasiswa Unggulan Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia mendapatkan fasilitas asrama/boarding di samping pembebasan biaya kuliah. Kamar diperuntukkan untuk dua orang, berada dalam lingkungan Pondok Pesantren

⁷⁷ Sumber: Draft Profil Pondok Pesantren UII Yogyakarta 2018/2019

dengan pembagian yang baik serta fasilitas yang memadai.

3) Studen Center & Perpustakaan Mini Full WiFi

Asrama Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dilengkapi dengan *student center* yang membentuk dan mendorong suasana belajar yang nyaman, lengkap dengan perpustakaan umum dan akses wifi yang menjangkau seluruh bagian Pondok Pesantren.

4) Alat Olahraga

Alat olahraga disediakan untuk dipergunakan oleh para santri sesuai dengan minat guna memperoleh jasmani yang sehat.

5) Aula dan Ruang Kelas

Terdapat ruangan aula di lingkungan Pondok Pesantren yang digunakan sebagai ruang multifungsi untuk ragam kegiatan Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia, serta beberapa ruangan kelas untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.⁷⁸

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Post-truth pada santri yang aktif bermedia sosial

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan post-truth pada santri yang aktif bermedia sosial adalah bagaimana tanggapan-tanggapan atau respons santri mengenai berita atau informasi yang viral beredar di jagat maya. Penulis mengobservasi dan mengamati beberapa akun santri yang selalu update mengenai berbagai hal. Penulis juga mengobservasi dan mengamati grup-grup media santri yang menggunakan aplikasi media sosial, apa saja yang dibagikan (*share*) oleh santri dalam masing-masing angkatan, apa saja yang dibincangkan oleh santri mengenai

⁷⁸ Sumber: Draft Profil Pondok Pesantren UII Yogyakarta 2018/2019

informasi yang masih abu-abu kebenarannya. Penulis juga mengamati media apa saja yang dijadikan rujukan informasi santri mengenai berbagai hal. Penulis juga menyodorkan beberapa informasi yang viral di media sosial yang ternyata seolah-olah tampak benar karena mengandung sentimen kemanusiaan, tapi nyatanya informasi tersebut ialah tidak benar, tujuan penulis adalah untuk menguji apakah nalar santri mudah dimainkan oleh hal-hal yang berbau provokasi.

1) Aplikasi Penyebaran Informasi

Aplikasi di sini maksudnya adalah software atau sistem untuk bertukar percakapan di media sosial. Aplikasi yang digunakan santri dalam bertukar pikiran, bertukar informasi dan sebagainya melalui aplikasi whatsapp dan Line untuk aplikasi grup antar sesama santri. Untuk ajang eksistensi dan ekspresi tentang pandangannya mengenai berbagai hal biasanya santri menggunakan aplikasi Instagram melalui instastory dan juga story atau status whatsapp.

Aplikasi yang paling banyak digunakan untuk bertukar pikiran dalam skala seluruh santri yaitu menggunakan Line, sedangkan untuk sesama angkatannya saja santri menggunakan aplikasi Whatsapp. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ketua Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPP) Ilham Akbar:

“Kalau di grup Whatsapp tidak terlalu begitu ramai karena segan ada ustadz salah satu anggotanya. Biasanya kalau di Line lebih ramai bisa informasi dari berbagai sumber misal youtube, instagram dan website.”⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Ilham Akbar sebagai ketua Organisasi Santri Pondok Pesantren UII (OSPP), tanggal 16 Juni 2019.

Selain aplikasi, santri juga membicarakan isu-isu terhangat lewat berbagai kesempatan berkumpul dan berbincang santai dengan teman-teman yang lain. Dalam perbincangan tersebut santri mengungkapkan opini dan pendapatnya mengenai isu-isu nasional di sela-sela selesainya kegiatan, seperti kegiatan bersih-bersih minggu pagi dan waktu santai bakda sholat Isya.

2) Informasi yang beredar

Dalam hal ini peneliti mengamati informasi atau berita yang beredar di grup-grup santri dengan meminta bantuan anggota grup setiap angkatan tersebut untuk berbagi sumber-sumber link yang ada di percakapan santri. Sumber-sumber link tersebut peneliti rangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Sumber-sumber Link Informasi

N o	Jenis	Link	Keterangan
1	Apply	https://www.britishcouncil.org/future-leaders-connect/apply	Apply
2	Apply	https://www.instagram.com/p/BvUDSlnAD0P/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=7efggipdzbqd	Call For Paper
3	donasi	https://kitabisa.com/wirdaidaqu	Donasi
4	ekonomi	Shoope cash back	Diskon
5	Film-Sexy Killer	https://youtu.be/qlB7vg4I-To	Sexy Killer
6	Global	https://timeline.line.me/post/_dViZsqHb0XI9y131snQoO4bBHK3tlpz4Blv9dno/1155176665105031870	Imam Besar London

7	Google	https://drive.google.com/folderview?id=1geq8XlC0Hp7HB9N3ceRRxoGZAJccvr8_	Google Drive
8	Hiburan	https://youtu.be/excHvxOvYJ4	Wawancara Kerja
9	Info	https://youtu.be/XjaqPCxJQ0M	7 Bahan Kameja terbaik
10	Kampus	http://bit.ly/SG_visit_prof_kimia	Kampus
11	KPU	http://detik.id/VnVKSr	Pemilu
12	Kreatif	https://youtu.be/BTB3193byFs	Video Kreatif
13	Lomba	http://bit.ly/pernyataan_originalitas_karya	Lomba
14	Motivasi	https://youtu.be/c2FSn-lynjs	Wawancara Kerja
15	Motivasi	https://timeline.line.me/post/_dbOuWP_aqPbablwLUfCwpUnUxgyaj5g67joXXE0/1155005610902030748	Info Kebaikan
16	Motivasi	https://youtu.be/6biL77TJT90	Tukang Parkir Umrah
17	Motivasi	https://youtu.be/VT_Hhy0LWtE	Tung Dasem Waringin
18	Motivasi	https://youtu.be/oT2ZkA2vuoo	Ternak Uang
19	Motivasi	https://youtu.be/IJ0BWiw-F0g	Memilih teman yg buat sukses
20	Motivasi	https://youtu.be/nXXRY5J7DT0	Self Motivation

21	Nasional	http://www.klinikpajak.co.id/berita+detail/?id=berita+pajak+-+konsep+pajak+menurut+abu+yusuf+dan+relevansinya+pada+m	Pajak
22	Nasional	https://news.detik.com/berita/d-4560433/pemerintah-nonaktifkan-sementara-medsos-download-upload-video-lambat	Non Aktiv Medsos
23	Nasional	https://twitter.com/CNNIDdaily/status/1131090605432377345?s=19	Non Aktiv Medsos
24	Pesantren	http://psb-pesantrenuii.id/	PSB PP UII
25	Pesantren	https://goo.gl/forms/uDACKVsqo1yFkP1C3	Kirit OSPP
26	Pesantren	http://pesantren.uii.ac.id/	Pesantren UII
27	Petisi	http://chng.it/2mLxkMWZ	Petisi
28	Petisi	http://chng.it/6nSTW5QG	Petisi
29	Tugas	https://forms.gle/JwLGGWatm8Qtdwwm8	Kuesioner
30	Tugas	https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSevRlCpUnjBStHcCwGx-dOI5oe0QkvkthGJ444p31wdbp-omig/viewform?usp=pp_url	Kuesioner
31	Tugas	http://www.3refe.com/vb/showthead.php?t=230813	Balaghah
32	Tugas	https://forms.gle/vpErhZBVWMJYJ9Nx6	Kuesioner
33	Tugas	http://dmasykur.blogspot.com/2015/11/blog-post_43.html?m=1	Balaghah

34	Tugas	https://www.ronapresentasi.com/membuat-presentasi-efektif-menarik-meyakinkan/	Presentasi
35	Tugas	https://docs.google.com/forms/d/1iqgYQKqN0dOc3t2ch5388Jc4pWo_yzxcg01D8pFy7Dkw/edit?chromeless=1	Kuesioner
36	Tugas	https://issuu.com/hector072/docs/sponsorship	Jajal to gaes
37	Tugas	https://goo.gl/forms/jLpvMpiTfAADTec83	Kuesioner
38	Tugas	https://goo.gl/forms/RgNhjT9AiuDoxXUD2SLAM	Kuesioner
39	Warung Makan	https://maps.app.goo.gl/tffq2BKM2ohXokNb7	Map SS
40		https://www.instagram.com/p/Bw01LpyJjaE/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=168samxh69d0a	Belum Jelas
41		https://forms.gle/LhYs4RbPEKbJnQTM8	Belum Jelas
42		https://forms.gle/2BdxP2VaJzc1dFGd8	Belum Jelas
43		https://show.zoho.com/show/open/42at9b8e67ce6573e422e92cc2cd4984e67f8/slide/3852777000000004672	Belum Jelas
44		https://drive.google.com/open?id=1rzYgcJ-4s-aylKwG8wWlgOUglwRfhqKj	Belum Jelas
45		https://drive.google.com/open?id=1rzYgcJ-4s-aylKwG8wWlgOUglwRfhqKj	Belum Jelas

46		https://drive.wps.com/d/AJVbDvCF89AkgYDAwrmoEg	WPS
47		https://drive.google.com/open?id=1eJdzVCGI4qBXRRsNzBK8F5SM1o4Ow1aN	Belum Jelas
48		https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdpl5zX2RyQVLJ4GN3wtXj5Wx43KEoja0nQ5CE1JDCf-EbuSg/viewform?fbzx=-5325656072998153889	Belum Jelas
49		https://drive.google.com/open?id=1eJdzVCGI4qBXRRsNzBK8F5SM1o4Ow1aN	Belum Jelas
50		https://youtu.be/u2qtWS9eoAM	Belum Jelas
Angkatan 2018			
1	aplikasi	https://www.123formbuilder.com/form-4697302/YLS-2019-Application-Form	aplikasi
2	Conference	https://apiar.org.au/?conference=5th-asia-pacific-conference-on-contemporary-research-apccr-2019-adelaide-south-australia	conference
3	Conference	https://apiar.org.au/?conference=2nd-international-conference-on-multidisciplinary-academic-research-icmar-2019-bali-indonesia&utm_source=facebook%2BWebsiteConversions&utm_medium=LookalikeSydney	conference
4	Info Beasiswa	https://bit.ly/2K1dVWG	info scholarship
5	Info Beasiswa	http://bit.ly/pendaftaranink	Ink Beasiswa

6	Kampus	https://goo.gl/forms/IMo7uz7oncdQT7DI2	Kuesioner
7	Kampus	https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSedePRKIclLeJozB6uMEVPYarItuuOV6ALL0hyE0jmUqkoFxA/viewform?usp=sf_link	Kuesioner
8	Kampus	https://api.whatsapp.com/send?phone=6282291658948&text=Nama_Jurusan_Email_Telp	pelatihan Kewirausahaan
9	Kampus	http://bit.ly/SG_visit_prof_kimia	Stadium General
10	Kampus	https://forms.gle/JwLGGWtm8Qtdwwm8	Kuesioner
11	Kuliner	https://youtu.be/bP1sQ0aj5s0	kuliner korea
12	Pendidikan	http://bit.ly/panggungpublik	Panggung public
13	Pesantren	http://psb-pesantrenuii.id/	PSB PP UII
14	students exchange	http://bit.ly/1stAPYExVN-DGApplicationForm	students Excheng
15	students exchange	http://www.asianyouthcamp.org/	Summer Porgram
16	students exchange	https://www.hecassociation.org/asean-hec-program/	Asean Program
17	Travelling	http://sociotrip.id/	trip dan travel
18	Uniform	https://youtu.be/XjaqPCxJQ0M	7 contoh bahan kameja terbaik
		Angkatan 2018	
No	Jenis	Link	Keterangan

1	Apply	https://bit.ly/2qMezLx	Rise Up Youth Champion Initiative
2	Apply	https://www.britishcouncil.org/future-leaders-connect/apply	Future Leaders Connect yang diselenggarakan oleh British Council
3	Apply	https://www.instagram.com/p/BgQFsnYBCb1/?taken-by=indbeasiswa	Workshop Pemuda Singkat di Korea Selatan
4	Film	https://www.instagram.com/soloinfo/p/BvAiOibhXGv/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=c45168nq01ky	Poster Terbaru #AvengersEndGame
5	Film	https://youtu.be/Fnlq1VNcP8g	Movie Trailer-Inventing Tomorrow
6	Game	https://r8qs.adj.st/?adjust_t=ynoul8_q0le9d&adjust_deeplink=mobilelegends://appinvites	Mobile Legend
7	Hiburan	https://www.instagram.com/p/B0qJ72onWSb/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=17h6xyynn2h3d	Prank-Sibuk Main
8	Hiburan	https://timeline.line.me/post/_dd9Kr4_esCSGbdw6B0KudI30QE	Kegabutan Bocah

		hzh- B7DOsVqc0/114975726800306 4399	
9	Info Nasional	https://nasional.tempo.co/read/821644/mabes-polri-penyebarkan-hoax-diancam-hukuman-6-tahun-penjara	
10	Info Nasional	http://www.bmkg.go.id/	Info Cuaca Jogja
39	Jodoh	http://www.rumahtaaruf.com/2018/12/p019-21-tahun-tangerang.html?m=1	
11	Jual Online	https://s.lazada.co.id/s/GKWH	Mau raih reward eksklusif dari Lazada?
12	Jual Online	http://istanafenily.files.wordpress.com/2010/03/ayam-kampus-1.jpg	Ayam kampus
13	Jual Online	http://itozz.files.wordpress.com/2010/03/ayam-kampus-2.jpg	Ayam kampus
14	Jual Online	http://0kian.files.wordpress.com/2010/10/ayam-kampus-pose-telanjang1.jpg	Ayam kampus
15	Kampus	https://www.youtube.com/watch?v=ovxX-ZCRfrY&t=51s	Tutorial Key In RAS mandiri
16	Kampus	https://www.uui.ac.id/mahasiswa-teknik-lingkungan-uui-menangkan-beasiswa-dari-pemerintah-swiss/	Meraih Beasiswa Swiss
17	Kampus	https://www.instagram.com/p/BpYaq80nHhM/?utm_source=ig_	Kampusku Cuma Swasta

		share_sheet&igshid=9m2jqlgozq lb	
18	Kampus	<a href="http://dppai.uui.ac.id/web/PEND
AFTARAN+PESANTRENISAS
I">http://dppai.uui.ac.id/web/PEND AFTARAN+PESANTRENISAS I	
19	Kuliner	<a href="https://www.instagram.com/p/B
coWKUpGwGK/">https://www.instagram.com/p/B coWKUpGwGK/	Kuliner Jogja
20	Kursusan	<a href="https://www.instagram.com/seko
lah.desain.web.id/">https://www.instagram.com/seko lah.desain.web.id/	By sekolah desain
21	Lomba	<a href="https://www.instagram.com/p/B
qhYaVPBTmL/?utm_source=ig
share_sheet&igshid=nptjioszo9
4b">https://www.instagram.com/p/B qhYaVPBTmL/?utm_source=ig share_sheet&igshid=nptjioszo9 4b	Lomba Ter Update on Instagram
22	Lomba	<a href="https://www.instagram.com/p/B
n-
LKKIHu5G/?utm_source=ig_sh
are_sheet&igshid=jv9t3ebn3cn9">https://www.instagram.com/p/B n- LKKIHu5G/?utm_source=ig_sh are_sheet&igshid=jv9t3ebn3cn9	Info Lomba
23	Lomba	http://bit.ly/formlombafif	ISLAMIC FESTIVAL by FACULTY OF PSYCHOL OGY AND SOCIAL CULTURE SCIENCE, PROUDLY PRESENT
24	Lomba	<a href="https://www.darunnuhat.com/oli
mpiade-bahasa-arab/">https://www.darunnuhat.com/oli mpiade-bahasa-arab/	Olimpiade
25	Lomba	http://bit.ly/Informasilomba	Lomba Foto dan Video

			Gratis dari Acer 2018
26	Lomba	https://belapendidikan.com/lomba-menulis/	Lomba Menulis Cerpen
27	Pesantren	https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf7HQajY9C4Yur1Q1IGgc_84qscEOirj91HSIOCaA8XgiLZig/viewform	Data Santri
28	Politik	https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=2143395205768188&id=390581294464059	Presiden Joko Widodo
29	Politik	https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=10205126476759773&id=1779983666	Ilma Amalia-Cita-cita pengen Prabowo Menang
30	Politik	http://detik.id/6V57Ki	Real Count KPU Pukul 09.15 WIB: Jokowi 58,02% & Prabowo 41,9%
31	Spam	http://50gb-gratis-internet.ml/?telkomsel	Dapatkan Internet Gratis 50 GB 4G untuk bulan ini
32	Spam	http://50gb-gratis-internet.ml/?Indosat	Dapatkan Internet Gratis 50

			GB 4G untuk bulan ini
33	Spam	http://50gb-gratis-internet.ml/?Smartfren	Dapatkan Internet Gratis 50 GB 4G untuk bulan ini
34	Spam	http://50gb-gratis-internet.ml/?Hutchison	Dapatkan Internet Gratis 50 GB 4G untuk bulan ini
35	Spam	http://whatsappx.org/?colors	Warna Whatsapp
36	Tugas	https://drive.google.com/folderview?id=ImFJZQfJwLeTpuaf-9dif7aAGT-ah9jku	Qowaidul Fiqhiyah
37	Tugas	https://books.google.co.id/books?id=fqGAD-6S9zYC&printsec=frontcover&dq=islamic+thought+an+introduction&hl=jv&sa=X&ved=0ahUKEwjR7fOzIY3hAhUW448KHcdzCZoQ6AEIJTAA#v=onepage&q=islamic%20thought%20an%20introduction&f=false	Buku Islamic Thought
38	Tugas	https://www.facebook.com/100000672464298/posts/2317610981604628?sfns=mo	FB Pak Yusdani
40	Tugas	https://www.google.co.id/amp/s/kholid1993.wordpress.com/2015	Nitip Link

		/06/18/tamanni-dalam-balaghah/amp/	
41	Tugas	http://kutubun.com/	9 kitab hadis
42	Tugas	https://youtu.be/sM5Nh-dw6n0	Tugas-Booking
43	Tugas	https://youtu.be/WCPle__nWUI	Pidato Lengkap Obama
44	Tugas	https://youtu.be/TIo8CGGq6wI	Bantu Like
45		https://timeline.line.me/post/_dV4Jb2c4BYjyUWMA4emMeddqmSq97Mm61YjbIEA/1153562336702066776	Belum Jelas

No	Jenis	Link	Keterangan
1	Agama	https://youtu.be/LTqRm53QjI0	Kartun Islam
2	Bencana	https://news.okezone.com/amp/2019/05/14/512/2055362/gunung-merapi-kembali-luncurkan-awan-panas-jarak-luncur-hingga-1-200-meter?twitter_impression=true	Merapi
3	Bencana	http://www.bmkg.go.id/gempabumi/gempabumi-terkini.bmkg	Gempa
4	Bencana	https://www.instagram.com/merapi_news/p/Bue_F86jIcs/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1hytdtpzwwk6	Merapi
5	Game	http://bit.ly/gamehafalanquran	Game Hafalan

6	Hari Besar	https://www.instagram.com/p/enrbitikon/p/BwqXBFJA9sN/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1ey3wlkgbiqxj	Hari Buku
7	Hiburan	https://www.instagram.com/p/BvRXAHlgTg0/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1gz3374hmsvni	ini to artinya
8	Hiburan	https://www.instagram.com/soloinfo/p/Bvgvuiuahk_S/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1hlplr-dot49yq	Laporin Mertua
9	Hiburan	https://www.instagram.com/ngakaksehat/p/BulxVowIGLC/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=17zw6adggqqoi	Ngakak Sehat
10	Hiburan	https://youtu.be/BM2rmTRDDnU	Musik
11	Hiburan	https://youtu.be/sRMGVHMERps	Musik
12	Info Jualan	https://www.instagram.com/p/Buu96lbH7uy/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1sp2mc5agityr	Lariskan Penjual Krupuk
13	Info Jualan	https://www.instagram.com/p/BrkI1JfBOZE/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1k3k9drjk02pr	Diskon
14	Kampus	http://bit.ly/RelawanRamadhan1440H	DHM
15	Kampus	https://docs.google.com/forms/d/1zQ5nv0Ztugn-BIXQaeSLiOMqTn63hvc5vFdi-ofc9Dul/viewform?usp=drive_open&edit_requested=true	Kuliah umum

16	Kampus	http://bit.ly/oprecmuallim2019	Muallim
17	Kampus	https://goo.gl/forms/jLpvMpiTfAADTec83	Survei
18	Kampus	https://www.eventbrite.com/e/dialog-kebangsaan-islam-kebangsaan-dan-perdamaian-tickets-57371359280?utm-medium=discovery&utm-campaign=social&utm-content=attendeeshare&utm-source=wa&utm-term=listing	Cak Nun
19	Kampus	https://youtu.be/TIKbhfaBrvs	KAMI
20	Kampus	http://bit.ly/OPRECPANITIAUADC2019	Panitia
21	Kampus	https://www.instagram.com/p/BsVZMTtHBUv/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1kdxy39v8qaq7	UAS
22	Kampus	http://bit.ly/isfyogyakarta	Info Beasiswa
23	Kuliner	https://www.instagram.com/p/Buufm2JyDEzP/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1ii2yagc8c8bj	Dapur Sederhana
24	Kuliner	https://www.instagram.com/p/BuqLxoJgbhg/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=15wk37hd7bxqt	Patjar Merah
25	Lomba	http://indonesia-foresight.com/en/call-for-essays/	Essay
26	Lomba	http://tiny.cc/IGEHI	Lomba
27	Lomba	http://bit.ly/2EkzAWb	Lomba
28	Nasional	https://youtu.be/SRNMP50DHVY	SEAGAMES 18

29	Seminar	https://bit.ly/2F6pG8I	Seminar Dakwah
30	Seminar	https://www.instagram.com/p/Bv0aMwtnEtXNE_ioPsTQEZezd_yz93anUYXn1Y0/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1ev315ewl9emk	IND Yogyakarta
31	Tugas	http://www.vianeso.com/2017/03/pengertian-maful-maahwawu-maiyyah-dan.html?m=1	Nahwu
32	Tugas	https://youtu.be/JMeKrbM6icA	Baca Kitab
33	Tugas	http://islamweb.net/	Tugas
34	Tugas	https://muslim.or.id/18984-mencari-hadits-dan-sanadnya-dengan-bantuan-islamweb-net.html	Tugas
35		https://www.instagram.com/frozenfruitsjogja/	Belum Jelas
36		https://drive.google.com/open?id=1dvZHRCN9xB_vpmrQQCplGbV4Gd9xgVIL	Belum Jelas
37		https://uadc18.herokuapp.com/	Belum Jelas
38		https://islamhouse.com/en/books/2382/	Belum Jelas
39		https://www.instagram.com/uadc_uui/p/BuYNhLXgnkD/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=17ye277wxqw9t	Belum Jelas
40		https://www.instagram.com/jogjataste/p/BvFwhXZhBLK/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=15lgtvrzygnlo	Belum Jelas

41		https://instagram.com/bungkuskata.id?utm_source=ig_profile_share&igshid=1cwksfseartn	Belum Jelas
42		https://www.instagram.com/p/BvEFwX3Fjw9/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1djldr6v78be	Belum Jelas
43		https://aiesec.org/	Belum Jelas
44		https://www.instagram.com/p/Bt0UoBaD8K4/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=ge0zuszk77a	Belum Jelas
45		https://drive.google.com/file/d/15KHIZaPVK8leImQhkOys03Y3hkxk7jqs/view?usp=sharing	Belum Jelas
46		https://www.saudarainegara.org/#	Belum Jelas
47		https://youtu.be/sRMGVHMERps	Belum Jelas
48		https://youtu.be/sRMGVHMERps	Belum Jelas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Angkatan 2017

No	Jenis	Link	Keterangan
1	info cuaca	http://www.bmkg.go.id/	waspada banjir longsor di DIY
2	Kampus	https://goo.gl/forms/jLpvMpiTfAADTec83	Kuesioner
3	Kampus	https://docs.google.com/spreadsheets/d/e/2PACX-1vQyfEptlM-SkhNcb8MmXQsrt4eTkpfLJKP_2auHRDD6gUKy6c7MupF4g	Kuesioner

		uZll6q-YefDpfYBIOcTLxD/pubhtml	
4	Kisah	https://bangkitmedia.com/si-dungu-yang-suka-nyinyir/	si dungu yg suka nyinyir
5	Opini	https://islamsantun.org/kartini-nalar-kritis-dan-muslimah-millennial/	Kartini
6	pemilu 2019	http://infopemilu.kpu.go.id/pilpres2019/pemilih/cari-pemilih	Penyediaan Form A5 KPU
7	pemilu 2019	http://detik.id/VnVKSr	SUKET sah untuk coblos
8	Psikologi	https://www.16personalities.com/id/tes-kepribadian	Tes Kepribadian
		Angkatan 2016	

Sumber: Grup-grup Santri angkatan 2016, 2017 & 2018

Hasil observasi tersebut di atas, informasi dan isi berita yang beredar di tengah santri sejenis isu politik, ekonomi, isu global, hiburan, motivasi, informasi perlombaan, informasi beasiswa, informasi pesantren, petisi, tugas-tugas kampus, kuliner, informasi konferensi internasional, informasi pertukaran mahasiswa, info film, hiburan, informasi jodoh, hoaks internet gratis, informasi cuaca, isu agama, informasi perlombaan, informasi seminar, pelatihan dan kursusan, dan pendidikan.⁸⁰

Peneliti juga menyodorkan informasi yang sempat viral di media sosial, sehingga banyak

⁸⁰ Observasi percakapan di grup santri perangkatan, tanggal 27 Mei 2019.

sekali yang percaya kebenarannya akan konten informasi tersebut. Informasi atau berita ini sudah terkonfirmasi dan terverifikasi oleh situs pencari fakta yang tersedia secara online yaitu turnbackhoax.id. Isu pemilihan umum 2019 tentang e-ktp milik warga Cina di Cianjur yang merupakan disinformasi tipe manipulated content. Isu politik tentang TV al-Jazeera menyiarkan kecurangan pilpers yang sempat viral di Twitter ternyata disinformasi masuk kategori imposter content. Isu global tentang Rohingya ada berita “Anak Rohingya disiksa Komunis” ternyata itu disinformasi dan termasuk kategori false content. Kemudian tentang balita yang menyusui pada jasad ibunya yang ternyata itu adalah sebuah adegan film di Nepal yang disutradarai oleh Jepang.⁸¹

Salah satu santri yang peneliti wawancarai mengenai beberapa informasi yang viral di media sosial yang ternyata mengandung disinformasi ini hampir semuanya diyakini benar. Pertama, mengenai QS. An-Nisa ayat 108 (tentang keputusan di tengah malam) dan hubungannya dengan keputusan KPU pada tanggal 21 Mei 2019 yang dilakukan tengah malam juga yaitu pada pukul 02.00 dini hari. Tanggapan dari informan ix ini adalah pertama informan menunjukkan pendapat MUI Bekasi yang isinya bahwa tidak ada hubungannya ayat tersebut dengan keputusan KPU pada tanggal 21 Mei 2019, tapi kemudian informan ini memberikan opininya bahwa memang tafsirnya tidak ada hubungannya dengan keputusan KPU tapi

⁸¹ Observasi di situs pencari fakta www.turnbackhoax.id pada rentang 2017-2019. Diakses pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 21.00 WIB.

menurut perasaan informan ix ini ada hubungannya, sebagaimana berikut ini:

“Kalau saya baca tafsirnya sih memang gak ada hubungannya dengan keputusan KPU kemarin ya, tapi menurut hati (perasaan) saya itu benar ada hubungannya, ngapain coba mengumumkan tengah malam. Saya nonton itu pengumuman keputusan KPU sampai malam sekitar jam 02.00 lah. Waktu itu saya lagi di rumah nonton TV nya. Kata ketua KPU Arif Budiman sudah 100% hasil suara yang dikumpulkan, eh pasa saya cek di Situng KPU nya masih 90% an.”⁸²

Pendapat informan ix ini keyakinannya diperkuat dengan opini bahwa memang ketua KPU 2019 ini adalah bukan pilihan pertama dan bukan dari hasil suara yang terbanyak akan tetapi Arif Budiman ini adalah hasil suara tersedikit dan terakhir. Informan ix menunjukkan informasi yang ia dapatkan dari media sosial yang beredar dan ia tunjukkan kepada peneliti sebagai berikut; link pertama <https://turnbackhoax.id/2019/01/08/salah-ketua-kpu-arief-budiman-terpilih-walau-suara-terkecil/> kedua, <https://stophoax.id/blog/post/disinformasi/arief-budiman-terpilih-walaupun-mendapat-suara-terkecil>. Hal ini juga sebenarnya informan membacakan situs websitenya dan membacakan konten yang ada di website tersebut di atas, sayangnya informan ix ini tidak membaca tuntas dan tidak mencermati, yang terpenting apa yang ingin disampaikan terpenuhi dan sesuai apa yang dipikirkannya saja.

⁸² Wawancara dengan informan IX pada tanggal 16 & 18 Juni 2019.

Kedua, mengenai informasi yang viral di media sosial adalah tentang minum air sambil berdiri penyebab batu ginjal. Informan ix ini menyatakan bahwa hal tersebut memang benar dan diperkuat dengan penelitian terkait buruknya minum sambil berdiri. Berikut hasil wawancara peneliti dengan santri:

“Yah memang benar karena sudah ada dalam penelitiannya yang memaparkan terkait buruknya minum sambil berdiri.”⁸³

Pendapat informan tersebut peneliti konfirmasi mengenai edaran informasinya dan hasil penelitiannya, informan hanya mengatakan bahwa informasi tersebut banyak di internet, dan kemudian ia menunjukkan tiga buah buku tentang kesehatan. Peneliti kemudian peneliti yang dimaksud informan dan menemukan yang sebenarnya hadis tersebut memang berbicara tentang cara minum yang baik, dan ada perintah untuk tidak minum berdiri tapi sesekali Nabi dan Sahabat juga pernah minum berdiri, peneliti temukan pada halaman 94 dalam buku Pola Makan Rasulullah karya Abdul Basith Muhammad as-Sayyid.

3) Sumber Informasi yang digunakan

Sumber-sumber informasi yang digunakan oleh santri ada banyak dan cukup beragam. Dalam hasil wawancara penulis kumpulkan apa saja rujukan santri ini untuk mendapatkan informasi atau berita, karena sekarang ini setiap orang dapat mengakses informasi dari mana saja ketika

⁸³ Wawancara dengan informan IX pada tanggal 16 & 18 Juni 2019.

seseorang terhubung dengan koneksi internet. Sumber informasi yang sesuai dengan pandangan santri biasanya dijadikan rujukan standar dan dijadikan langganannya dalam mengisi keingintahuannya terhadap informasi terkini atau terupdate.

Berikut adalah sumber-sumber langganan santri untuk mendapatkan informasi; di antaranya ialah; infia, kumparan, tirta, pemuda hijrah, Indonesia tauhid, pemburu beasiswa, instagram, facebook, whatsapp, detik.com, line today, republika, kompas, tempo, tribun, CNN, detik News. Aplikasi instagram yang membuat akun berita-berita seputar politik di Indonesia salah satunya yang diikuti santri ialah @reaksirakyat1 yang mana sering kali membuat berita lewat tangkapan layar media-media besar atau mainstream. Hal ini juga yang membuat salah satu santri terjebak pola pikirnya pada informasi ke tiga yang sudah dinarasikan kembali oleh akun instagram tersebut. Hal ini juga yang sering salah memahami sebuah informasi dari sumber awalnya.

b. Pencegahan terhadap perilaku post-truth di Pondok Pesantren UII Yogyakarta

Langkah yang dilakukan untuk mencegah perilaku post-truth di Pondok Pesantren UII Yogyakarta ada empat peran yang aktif menyuarakan tentang post-truth itu sendiri, yaitu peran pengasuh pesantren, peran organisasi santri pondok pesantren, peran ustadz dan peran dari anggota itu sendiri. Dalam artian yang lebih spesifik lagi empat peran ini pernah berbicara tentang bahaya hoaks dan ciri-ciri hoaks atau berita bohong. Peran ustadz lebih spesifik menjelaskan informasi yang viral yang berpotensi menjadi disinformasi terhadap suatu lembaga, contohnya adalah tentang isu penghapusan istilah kafir oleh organisasi

Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdhatul Ulama. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua OSPP, Ilham Akbar:

“...dalam hal ini kan ustaz menjelaskan posisi penghapusan istilah kafir itu yang konteksnya bernegara, sama seperti orang maling kan gak boleh dipanggil pencuri...”⁸⁴

Tindakan pencegahan selama ini hanya sebatas menanamkan kesadaran kepada santri-santri melalui forum-forum yang ada di kegiatan pesantren. Kegiatan tersebut adalah forum kamisan, forum ngaji bakda subuh, forum diskusi bulanan, saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Langkah edukasi untuk mencegah perilaku post-truth yang sudah dilakukan belum ada secara formal dalam bentuk program di pesantren baik yang dilakukan oleh pesantren itu sendiri maupun oleh OSPP. Dalam hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren UII, Ust. Suyanto dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“...secara khusus tidak kita lakukan edukasi itu, Cuma tadi kita sampaikan lewat forum-forum santri. Misalnya saya pernah dari KEMINFO itu saya habis mengantar rombongan dari keminfo itu saya sampaikan tentang program-program bagaimana dampak dari hoaks itu, misalnya, sekarang orang kalau mau mewawancarai pelamar pekerjaan itu tidak hanya mewawancarai tapi juga melihat di facebooknya, facebooknya itu dia akan dilacak posting apa. Karena pernah terjadi pelamar yang bagus hasilnya tapi di akun facebooknya ia pernah *upload* gambar kucing yang diikat (disiksa) dia senang dengan kucing yang agak tersiksa tadi itu ya itu langsung *cut* (ditolak), itu lah salah satu contoh bahwa media sosial itu bisa jadi penelusur seseorang, nah sekarang

⁸⁴ Wawancara dengan Ilham Akbar selaku ketua OSPP, tanggal 16 Juni

trend-nya sudah begitu. Nah itu kita sampaikan ke santri, karena santri kan akan menjelang usia-usia mencari pekerjaan ya kita sampaikan di forum malam jum'at, di forum apa gitu. Tapi memang program edukasi secara khusus tidak, tapi ya kita selipkan di forum-forum itu tadi.”⁸⁵

Disampaikan juga oleh ketua OSPP bahwa selama ini belum pernah secara khusus mengedukasi santri secara terprogram seperti program kegiatan lainnya tapi hanya sebatas menyampaikan pada kesempatan-kesempatan forum saja ketika dirasakan ada penyebaran atau pembicaraan mengenai isu-isu yang belum jelas kebenarannya. Berarti peran OSPP ini juga sama seperti apa yang dilakukan pesantren yang hanya sebatas mana kala perlu disampaikan wejangan-wejangan tentang bahayanya penyebaran informasi hoaks. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua OSPP, Ilham Akbar dalam wawancara dengan peneliti

“Jika sekarang belum ada secara formal. Tapi biasanya lewat kesadaran anggota ospp itu sendiri menyampaikan mulai dari dampak hoaks, ciri-ciri hoaks dan semacamnya lewat forum kamisan. Kalau dari ospp sendiri harusnya dari PSDS yang menyampaikan, tapi ada program ceramah dengan dua bahasa yang dijadwalkan oleh OSPP untuk santri berbicara tentang hoaks pada suatu kesempatan.”⁸⁶

1) Pencegahan yang dilakukan

Tindakan pencegahan terhadap perilaku post-truth ialah menanamkan kesadaran-kesadaran pada santri tentang bagaimana bermedia sosial. Tindakan pencegahan terhadap perilaku post-

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Suyanto selaku Pengasuh Pondok Pesantren UII Yogyakarta, tanggal 14 Juni 2019.

⁸⁶ Wawancara dengan Ilham Akbar selaku ketua OSPP, tanggal 16 Juni 2019.

truth selama ini masih belum terprogram secara khusus seperti program bahasa misalnya. Ada dua peran yang melakukan pencegahan selama ini yaitu pengasuh pesantren dengan cara menanamkan kesadaran santri agar bijak dalam bermedia sosial, membagikan hal-hal yang bermanfaat dan berhati-hati dalam bermedia sosial agar jangan sampai terpapar oleh informasi hoaks dan juga mendewasakan santri-santri. Dalam hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Suyanto dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ya, saya kira kejujuran dalam bermedia sosial, kebermanfaatan bermedia sosial, itu yang kita dorong, hoaks jangan sampai kita terpapar hoaks. Ya forumnya kalau saya hanya lewat kajian-kajian malam jum’at, lewat kajian habis subuh, ya seperti itu, kita sampaikan motivasi-motivasi untuk bijak, tapi saya rasa santri itu sudah semakin dewasa lah.”⁸⁷

Kedua, peran OSPP. Dalam hal ini OSPP juga belum melakukan tindakan pencegahan secara khusus, padahal di sisi lain OSPP sendiri menyadari bagaimana santri bermedia sosial yang hampir setiap saat dan juga menemukan informasi-informasi hoaks yang menyebar di grup media sosial santri, tapi langkahnya masih sebatas penyampaian-penyampaian lewat forum kamisan. Pesan-pesan yang disampaikannya adalah sebelum *sharing* suatu informasi harus diklarifikasi terlebih dahulu kebenarannya, di samping itu juga ketua OSPP menyampaikan

⁸⁷ Wawancara dengan Ust. Suyanto selaku Pengasuh Pondok Pesantren UII, tanggal 14 Juni 2019.

jangan sampai asyik bermedia sosial saat ada forum-forum. Dalam hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ilham Akbar selaku ketua OSPP dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Sering disampaikan ketika malam jum’at biasanya; kalau ambil informasi itu harus periksa dulu atau klarifikasi dulu dan kami sampaikan juga kalau sedang ada forum jangan main gadget dulu, hormati forum.”⁸⁸

Dua peran di atas yaitu peran pesantren yang diwakili Ust. Suyanto sebagai pengasuh Pesantren UII dan peran OSPP yang disampaikan keduanya belum secara khusus mengagendakan edukasi tentang pencegahan perilaku post-truth. Kedua peran tersebut masih sebatas merespons secara tematik dan dialektis saja.

2) Kontrol / Pengawasan Akun Media Sosial Santri

Dalam pencegahan masuknya suatu informasi atau berita ke dalam benak santri, pesantren atau OSPP melakukan kontrol atau pengawasan sebagaimana negara juga memiliki kontrol terhadap warganya dengan adanya kementerian komunikasi dan informatika walaupun tidak setiap saat mengawasi warga negaranya. Pengawasan yang dilakukan pesantren selama ini memang tidak ada secara sistematis, hanya saja sesekali waktu secara personal pengasuh memeriksa apa saja yang dilakukan santrinya di media sosial, misalnya dengan mengikuti akun Instagram santri-santrinya agar mengerti apa yang tengah dilakukan santri tersebut.

⁸⁸ Wawancara dengan Ilham Akbar selaku Ketua OSPP, tanggal 16 Juni

Keterbatasan dan tidak adanya pengawasan terhadap media sosial santri karena satu sisi butuh tenaga dan waktu, tapi untuk sementara ini kendalanya adalah kesadaran santri itu sendiri untuk berbijaksana dalam bermedia sosial. Kedua, memberikan dorongan dan motivasi kepada santrinya bahwa media sosial dapat menjadi ladang dakwah bagi santri, yang pada implementasinya santri didorong untuk membuat video pendek tentang kajian-kajian, tentang motivasi, tentang film pendek yang menginspirasi dan memotivasi. Dalam pengamatan peneliti, hal tersebut di atas yaitu adanya dorongan untuk membuat konten kreatif di kalangan santri ini sudah dilakukan dan dipublish di channel Youtube Pesantren UII. Ada sembilan video yang terpublish sekitar lima bulan yang lalu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ust. Suyanto dalam wawancara dengan peneliti sebagaimana berikut:

"Kendalanya saya kira kesadaran. Kalau mereka (santri) kan sudah besar yah, kita hanya ingatkan bijak-bijaklah, karena kita tidak bisa memantau akun masing-masing; kamu lagi ngapain, kan susah to, ya akhirnya hanya lewat dorongan-dorongan untuk bijak bermedia sosial, memotivasi dan seterusnya. Saya sering menyampaikan; jadikan media sosial itu menjadi bagian dari dakwah dan anak-anak kita minta untuk membuat player-player itu ya, atau video-video pendek saja setelah itu di-share, dulu pernah ada di PP UII itu tapi belum continou, saya sebenarnya mengharapkan itu berlanjut; misalnya rumah-rumah dakwah itu yah membuat konten khusus yah kemudian dikasih kaya Ufid misalnya yah, bikin vidio, bikin ceramah ringkas, atau isi

kajian apa gitu kan, diolah sedikit setelah itu share, nah itu kan kita dorong sebenarnya, tapi belum ada yang menekuni itu.”⁸⁹

Hal tersebut di atas menandakan bahwa untuk mengontrol santri tidak perlu menunggu terjadinya sesuatu baru kemudian sibuk di akhir kejadian, akan tetapi apa yang dilakukan pesantren adalah mengambil tindakan positif dan mengisi konten kreatif dari santri dan oleh santri.

3) Counter Wacana terhadap Berita / Informasi Hoaks

Kesadaran bahwa ada dan tersebarnya informasi hoaks ke dalam media sosial santri tentu tidak tinggal diam saja, pesantren melakukan tindakan-tindakan pencegahan terhadap masalah post-truth ini. Perlawanan terhadap berita hoaks ini lewat pengasuh Pesantren UII, menekankan kepada santrinya agar banyak-banyak membaca dari sumber-sumber yang valid, dan jangan sampai merujuk kepada sumber yang abal-abal seperti website yang gak jelas misalnya. Kedua, ikuti media-media mainstream yang sudah jelas kredibilitasnya. Misalnya berita hoaks yang beredar karena mudahnya membuat berita yang asal-asalan, seperti ambil gambar entah dari mana kemudian memberikan keterangan (caption) yang seolah-olah itu terjadi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ust. Suyanto pengasuh Pesantren UII dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan Ust. Suyanto selaku Pengasuh Pesantren UII, 14 Juni 2019.

“Kalau saya hanya mendorong terus untuk membaca sumber-sumber berita yang valid lah; misalnya sumber website nya itu gak jelas. Saya kira media media mainstream yang bisa jadi rujukan, kalau misalnya media abal-abal.com gitu saya kira harus diperhatikan itu kan gak cetok to, nah itu sebaiknya merujuk kepada media-media mainstream gitu untuk mengetahui bahwa berita itu hoaks atau tidak. Saya kira keminfo pun punya alat untuk mendeteksi berita itu hoaks atau tidak to, kemarin itu ketika proses demo 21-22 mei itu berita hoaksnya luar biasa itu, sampai keminfo membatasi tiga hari itu karena kalau nggak itu luar biasa itu, digoreng sedikit gambar-gambar entah di daerah mana ntar dikasih *caption* seolah-olah itu kan isu-isu mudah terus *dianu* (dibuat). Makanya kemarin itu dibatasi, kalau nggak itu bahaya.”⁹⁰

4) Ilmu Agama dan Parameter Kebenaran Informasi

Menguji kebenaran suatu informasi yang beredar secara masif di tengah media sosial seperti sekarang ini akan mudah jika ada metodologinya untuk memeriksa informasi tersebut. Dalam hal ini pesantren dengan mengedukasi santri-santrinya agar jangan mudah men-share sebelum disaring, adanya i'tikad saring sebelum melakukan sharing akan lebih bermanfaat dalam bermedia sosial.

Pengasuh pesantren UII memberikan edukasi agar terhindar dari informasi yang bias dengan cara menggunakan ilmu *musthalahul hadits*. Ust. Suyanto menjelaskan bahwa sebenarnya hadis itu sendiri berita dan berita yang benar itu ada

⁹⁰ Wawancara dengan Ust. Suyanto selaku Pengasuh Pesantren UII, 14 Juni 2019.

parameternya untuk menilai apakah informasi tersebut benar atau tidak. Ada lima parameter untuk hadis yang shahih, yaitu; sanadnya bersambung, adil sifat perawinya, dabit atau kuat hafalannya, terhindar dari cacat, dan tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ust. Suyanto dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Yah kalau secara khusus itu yah tidak ada yah, cuman santri kita dorong supaya dia mengecek berita lewat media-media mainstream, saya sendiri tidak tahu apakah ada metodologi khusus seperti itu, atau edukasi khusus itu untuk memastikan kebenaran sebuah berita selain kita mengecek di media mainstream, jadi salah satu rujukan berita-berita itu ya rujukannya dari media-media besar, seperti itu ya. Kalau media media yang seolah-olah apalagi yang mencatut nama seseorang misalnya profesor siapa gitu kan. Kalau secara personal itu saya menggunakan metodologi hadis tadi untuk mengecek kebenaran sebuah berita, parameternya itu kan: Ittishalu sanadi, dhabthur ruwati, adalatu ruwati, adamu sudus, adamu illah itu kan. Sanadnya harus jelas, berita itu dari siapa ke siapa, kalau beritanya dari siapa gak jelas ya jangan dishare. Kemudian dhabthur ruwat; orang itu hafalannya gimana, adalah itu kan terkait integritasnya *to*, kejujurannya seperti apa, yang dia terima dari dia itu ‘adil apa tidak, integritasnya kurang bagus ya sudah. Saya itu jarang sekali memviralkan walapun isinya tampak benar – itu saya *skip*. Kecuali nasihat-nasihat yang sifatnya umum dan semua orang menerima bahwa itu sebuah kebenaran, tapi kalau berita-berita yang begitu-begitu ya gak

pernah *tak share*, teman-teman saya *share* kadang-kadang *gak tak komen, nengke wae*. Jadi saya prinsipnya tadi itu lima kriteria hadis (*shahih*) itu dijadikan parameter untuk mengecek berita itu hoaks atau tidak. Itu mas.”⁹¹

Memanfaatkan ilmu musthalahul hadits sebagaimana yang disampaikan oleh Pengasuh Pesantren UII tersebut untuk mengecek informasi yang masih bias akan sangat efektif untuk bermedia sosial di era post-truth ini. Ilmu pengetahuan santri pesantren UII juga sudah memahami itu dan tidak butuh banyak olah pikiran dalam menggunakannya.

B. Pembahasan

1. Perilaku Post-Truth pada Santri Bermedia Sosial di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dari hasil temuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa proses masuknya dan terjadinya perilaku post-truth pada santri adalah dijelaskan sebagai berikut:

Santri bermedia sosial pada era sekarang ini yang dapat disebut era revolusi industri 4.0 atau era kemajuan teknologi. Era ini ditandai masifnya penyebaran informasi dari tangan ke tangan, dari belahan dunia manapun dalam sekejap sentuhan jari-jari tangan manusia melalui gadgetnya; yaitu smartphone, tablet, laptop, atau PC, artinya globalisasi semakin terasa. Proses terjadinya perilaku post-truth pada santri bermedia sosial Pesantren UII dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Aplikasi Media Sosial Santri

⁹¹ Wawancara dengan Ust. Suyanto selaku Pengasuh Pesantren UII, 14 Juni 2019.

Aplikasi media sosial yang digunakan oleh santri Pesantren UII tidak hanya satu. Sekarang ini banyak aplikasi yang menggunakan opsi atau pilihan berbagi konten antar sesama penggunanya, akan tetapi aplikasi yang paling populer saat ini untuk ajang eksis adalah facebook, instagram, youtube, Line dan WhatsApp. Santri pesantren UII sebagian menggunakan aplikasi WhatsApp untuk keperluan share atau berbagi antar sesama temannya, sebagian lain ialah Instagram dan Line untuk ajang eksistensi diri mereka, ajang menunjukkan pendapat atau sikap kritisnya terhadap lingkungan dan terutama pemerintah terutama masalah pemilihan umum di tahun ini, dan ajang aktualisasi diri seperti kunjungannya ke luar negeri, presentasi di acara konferensi internasional.

b) Sumber Rujukan Informasi

Sumber-sumber informasi yang digunakan oleh santri ada banyak dan cukup beragam. Dalam hasil temuan penulis kumpulkan apa saja rujukan santri ini untuk mendapatkan informasi atau berita, karena sekarang ini setiap orang dapat mengakses informasi dari mana saja ketika seseorang terhubung dengan koneksi internet. Sumber informasi yang sesuai dengan pandangan santri biasanya dijadikan rujukan standar dan dijadikan langganannya dalam mengisi keingintahuannya terhadap informasi terkini atau terupdate.

Berikut adalah sumber-sumber langganan santri untuk mendapatkan informasi, di antaranya ialah; infia, kumparan, tirta, pemuda hijrah, Indonesia tauhid, pemburu beasiswa, instagram, facebook, whatsapp, detik.com, line today, republika, kompas, tempo, tribun, CNN, detik News. Sumber-sumber rujukan lain yang

memberikan informasi-informasi di media sosial santri yang lebih asyik diikuti ialah akun-akun instagramnya media mainstream. Ada hal menarik di sini bahwa santri memang mengikuti media mainstream seperti Kompas, CNN, Detik dan sebagainya, akan tetapi kontennya hasil tangkapan layar dari media mainstream yang kemudian dinarasikan kembali sesuai paradigma akun media sosial tersebut yang ternyata hanya satu sisi dan satu sudut pandang. Hal ini yang membahayakan bagi pola pikir santri dan menyempitkan sudut pandangnya mengenai suatu informasi, sehingga ini lebih berbahaya dari pada *tools* atau alat di laman pencarian yaitu *filter bubble*. Akun media sosial tersebut memanipulasi kesadaran pembaca, yang meyakini bahwa diri santri sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan beragam rujukan namun ternyata hanya membaca lewat teropong satu kaca mata saja.

Hasil temuan dari penelitian ini mengenai perilaku post-truth pada santri Pesantren UH yang aktif bermedia sosial ialah sebagai berikut: pertama, mencari informasi yang sesuai dengan pandangannya. Hal tersebut memang tidak mudah untuk mencoba membaca sumber lain yang berseberangan dengan sudut pandangnya sehingga melihatnya saja sudah melabeli dengan warna lawannya. Kedua, implikasinya adalah sempitnya sudut pandang. Mengakui bahwa media yang diikuti untuk mendapatkan informasi sangat beragam dan dari berbagai media sosial itu sangat baik, akan tetapi jika kemudian dari banyak sumber media informasi tersebut sudah dijadikan satu sudut pandang sebuah akun akan sama saja mereduksi dari sebuah situ website berita-berita yang ada di negara ini. Ketiga, *filter bubble* sebagai penyempurnaan doktrin bias informasi. Maksudnya adalah ketika seseorang mengikuti satu jalan akun media sosial yang meramu jamu informasi

yang sesuai sudut pandang dan keyakinannya saja dengan suatu akun media sosial, maka akun media sosial yang serupa akan muncul dengan sendirinya di laman-laman pencarian masing-masing gadget, sehingga sempurnalah tugas dan fungsi *filter bubble* dari sebuah media sosial untuk mewarnai dan mendoktrin penggunaanya. Keempat, lemahnya kemampuan literasi santri. Maksudnya adalah ketika santri mencoba mencari informasi yang diyakininya benar dan dia temukan di laman situs yang ternyata tidak disadari lagi bahwa situ tersebut adalah situs pencari fakta yang beredar. Ada dua narasi dalam laman informasi tersebut, pertama narasi informasi hoaksnya, kedua narasi yang sesungguhnya yang menjelaskan sebenarnya yang terjadi.

2. Langkah Preventif terhadap Perilaku Post-Truth di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Pencegahan yang dilakukan di Pondok Pesantren UII dalam menangkal dan mencegah terjadinya post-truth ada empat peran, sebagaimana berikut ini.

a) Peran Pesantren

Peran pesantren dalam mencegah terjadinya post-truth di kalangan santri Pondok Pesantren UII belum secara serius mengadakan suatu program kegiatan sebagaimana program lain seperti acara pelatihan yang mendatangkan ahli. Selama ini pencegahan yang dilakukan oleh pengasuh pesantren UII adalah dengan menanamkan kesadaran-kesadaran dalam alam pikir santri melalui forum-forum yang ada di pesantren UII. Forum-forum tersebut adalah forum kamisan, forum bakda subuh, forum pada saat belajar mengajar di kelas. Apa yang disampaikan lewat forum tersebut ialah bijaksana dalam menggunakan media sosial, berhati-hati dalam bermedia sosial, sebaiknya jadikan media sosial sebagai media

dakwah dan menjadi *transetter* dari pada *followers*, dan mengklarifikasi informasi yang masuk dan yang akan disebarkan dengan cara menggunakan ilmu *musthalahul hadits*.

b) Peran OSPP

Peran OSPP juga sangat penting karena sebagian kegiatan yang dilaksanakan OSPP melibatkan santri secara aktif, akan tetapi peran OSPP juga belum secara formal mengadakan kegiatan atau pelatihan pencegahan terhadap post-truth pada santri. Kegiatan yang dilakukan hanya sebatas memberikan pesan-pesan pada santri lewat forum kamisan dan kegiatan public speaking secara dialektis saja, maksudnya adalah membicarakan tentang hoaks itu hampir tidak serius. Materi yang disampaikan oleh OSPP ialah saringlah sebelum sharing, mencari kebenaran informasi tersebut dan jangan asyik sendiri bermain gadget di saat ada forum.

c) Peran Ustad

Peran ustad atau pengajar yang ada di Pesantren UII sangat penting karena berlangsung menyampaikan ilmu-ilmunya. Peran ustad ini juga tidak begitu signifikan karena pembahasan materi yang dikaitkan dengan berita hoaks hanya bersifat dialektis saja.

d) Peran Santri / Anggota

Peran santri diberikan kesempatan pada forum kamisan untuk membicarakan tema-tema penting dan permasalahan penting yang terjadi satu minggu sebelumnya. Kekurangan peran santri ini memang hanya sebatas santri yang mengerti tentang media sosial dan penyebaran informasi hoaks, santri tersebut adalah yang berada di program studi teknik informatika.

3. Perilaku Post-Truth dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Post-truth adalah gejala penyakit sosial yang pada dasarnya sudah tidak baik bagi perkembangan peserta didik di level mana pun. Ketika peserta didik memiliki kemampuan literasi rendah akan sangat sia-sia apa yang dia dapatkan di kelas-kelas yang diikuti. Hasil temuan tentang perilaku post-truth pada santri dikatakan tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, karena tidak berhati-hati dalam mencerna informasi, tidak mudah terpancing situasi walaupun berupa sentimen agama – misalnya; ayat yang dijadikan proyeksi politik dan hadis meminum sambil berdiri penyebab batu ginjal. Padahal sudah jelas sekali banyak *nash* dan hadis menyatakan agar hati-hati dalam menerima informasi dan juga cara menyampaikan informasi yang kita dapatkan.

Dalam langkah pencegahannya tentu sudah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, melihat apa yang disampaikan oleh empat peran dalam lingkungan pesantren tersebut yaitu peran pengasuh Pesantren UII, peran Organisasi Santri Pondok Pesantren, peran Ustad atau dosen yang mengajar di pesantren dan peran santri itu sendiri dalam menyampaikan ilmu pengetahuannya yang relevan dengan bahayanya informasi hoaks bagi santri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku post-truth pada santri bermedia sosial di Pesantren UII Yogyakarta adalah pertama, mencari informasi yang sesuai dengan pandangannya. Kedua, implikasinya adalah sempitnya sudut pandang. Ketiga, filter bubble sebagai penyempurna doktrin bias informasi. Keempat, lemahnya kemampuan literasi santri.
2. Langkah preventif untuk mencegah perilaku post-truth di Pondok Pesantren UII Yogyakarta dapat hanya dilakukan secara dialektis, maksudnya ketika di suatu forum membicarakan tentang bahaya informasi hoaks di saat itulah pesan-pesan, materi-materi tentang bahaya hoaks disampaikan lewat forum. Forum-forum yang digunakan adalah forum kamisan, forum kajian malam sabtu, forum kajian bakda subuh, forum di ruang kelas pada saat belajar mengajar.
3. Relevansi perilaku post-truth terhadap nilai-nilai Pendidikan Islam adalah bertentangan dan harus dihindari oleh santri pondok pesantren UII, karena post-truth itu sendiri adalah gejala sosial yang buruk dalam arti memercayai informasi yang belum jelas kebenarannya dan lebih-lebih untuk dihindari melakukan penyebarannya (share). Semangat nilai Pendidikan Islam salah satunya yang berelasi dengan ilmu adalah tindakan penggalian ilmu, mencari kebenaran untuk dioperasikan ke dalam hidup dan tingkah laku.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut di atas, makan saran-saran yang perlu disampaikan di sini dalam rangka

mengurangi, mencegah berita-berita hoaks yang beredar dan viral di media sosial dan meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren UII Yogyakarta di masa mendatang, adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak pesantren diharapkan dapat terus menerus menyadarkan santri dengan memberikan ilmu pengetahuannya mengenai media sosial yang sekarang ini tidak dapat dipisahkan lagi di tangan santri dalam kegiatan sehari-harinya, kemudian juga hendaknya memberi wawasan tentang teknologi informasi yang sekarang ini sudah semakin canggih yang bukan berarti kemajuan sebuah teknologi informasi tidak berarti tidak adanya kejahatan di dalamnya bahkan semakin maju lagi kejahatannya dalam media informasi. media sosial. Prosesnya dapat lebih serius lagi dengan mengadakan kegiatan pesantren yang dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga masyarakat yang mencari fakta-fakta di media sosial, seperti Mapindo yang ada di Yogyakarta.
2. Kepada pihak Organisasi Santri Pondok Pesantren UII Yogyakarta agar mengadakan kegiatan pelatihan mengenai bahaya hoaks lebih spesifik lagi, karena peran OSPP sangat integral dalam kehidupan santri setiap harinya. Lebih-lebih OSPP memiliki divisi pengembangan sumber daya santri yang bertanggung jawab mengembangkan santri terutama untuk masalah-masalah yang terkini seperti media sosial.

C. Penutup

Sebagai penutup peneliti ucapkan syukur alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan banyak sekali kenikmatan sehingga peneliti dapat menjalankan penelitian ini dengan lancar dan alhamdulillah laporan dalam bentuk tesis ini juga berjalan dengan lancar sampai selesai. Tidak lupa juga shalawat dan salam peneliti curahkan kepada Nabi Agung Sayyidil Awwalin wal akhirin kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallama yang telah

membawakan nilai-nilai pendidikan yang sangat mulia bagi kita semua, semoga penulis mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Akhir kata dari peneliti semoga karya tesis ini dapat bermanfaat khususnya untuk diri peneliti sendiri dan pastinya masih banyak celah kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, dan juga bermanfaat bagi lainnya semoga. Kritikan dan sarannya peneliti buka seluas-luasnya untuk kebaikan tulisan ini. Semoga karya ini diridhai oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Amin.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Aer, Yossie. "Analisis Media Sosial 'Path' Sebagai Media Informasi Di Kalangan Klub Basket Total E&p Indonesia Balikpapan." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2014): 12.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. *Paradigma profetik Islam: epistemologi, etos, dan model*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Anto, Rudi Hary. "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (30 Desember 2017): 16–32.
- Apriyani, Yanti, Herlan Sutisna, dan Miftah Farid Adiwisatra. "Cerdas Bermedia Sosial Di Era Digital Di Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin Tasikmalaya." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (14 Februari 2018).
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/view/3165>.
- Ashraf, Ali, dan Sajjad Husain. *Pergulatan Ideologis Pendidikan Islam Refleksi Pendidikan Islam dalam Menemukan Identitas di Era Global*. Terj. oleh Mukani. Malang: Madani Media, 2011.
- Baso, Ahmad. *Pesantren Studies* 2a. 3 ed. Jakarta: Pustaka Afid, 2015.
- Destiana, Riyandita, dan Ika Febrian Kristiana. "Hubungan Antara Intensi Bermedia Sosial Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang." *Empati* 5, no. 2 (31 Januari 2017): 211–15.

Faiz, Fahrudin. "Aku Bingung, Mau Menulis Apa?" Diakses 23 Januari 2019. <http://mjscolombo.com/2018/12/19/aku-bingung-mau-menulis-apa/>.

Herlina, dan Riris Loisa. "Analisis Dampak Kualitas Persahabatan Pada Peningkatan Kinerja Dan Kebahagiaan Di Tempat Kerja Generasi Milenial." *Metacommunication: Journal of Communication Studies* 3, no. 2 (13 Oktober 2018). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/5442>.

"Infographic: 10 Types of Mis and Disinformation." *Groundviews* (blog), 12 Mei 2018. <https://groundviews.org/2018/05/12/infographic-10-types-of-mis-and-disinformation/>.

Isbahi, M. Baiqun, dan Novy Setia Yunas. "Budaya 'Pakewuh' Santri pada Kyai: Relevansi Budaya Pendidikan Pesantren Terhadap Tantangan Dunia Islam di Era Globalisasi." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (15 Juni 2018): 103–24. <https://doi.org/10.18326/mlt.v3i1.103-124>.

Kaplan, Andreas M., dan Michael Haenlein. "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." *Business Horizons* 53, no. 1 (Januari 2010): 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>.

Keyes, Ralph. *The Post-Truth Era: Dishonesty and Deception in Contemporary Life*. New York: St. Martin's Press, 2013.

Kietzmann, Jan H., Kristopher Hermkens, Ian P. McCarthy, dan Bruno S. Silvestre. "Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media." *Business Horizons*, Special Issue: Social Media, 54, no. 3 (1 Mei 2011): 241–51. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>.

KOMINFO, PDSI. "Ada 800.000 Situs Penyebar Hoax Di Indonesia."

Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI:
Diakses 25 Maret 2019.
https://kominfo.go.id:443/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media.

———. "Kominfo Beberkan Sederet Kasus Hoax Di WhatsApp."

Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
Diakses 25 Maret 2019.
https://kominfo.go.id:443/content/detail/16023/kominfo-beberkan-sederet-kasus-hoax-di-whatsapp/0/sorotan_media.

———. "Menkominfo : 771 Berita Hoax Hingga Februari 2019,

Terbanyak Adalah Kabar Hoaks Politik." Website Resmi
Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Diakses 25
Maret 2019.
https://kominfo.go.id:443/content/detail/17027/menkominfo-771-berita-hoax-hingga-februari-2019-terbanyak-adalah-kabar-hoaks-politik/0/sorotan_media.

Kurniawan, Budi. "Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-
Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi."

Jurnal Sosiologi Agama 12, no. 1 (11 Desember 2018): 133–
54. <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.%x>.

Lahmi, Ahmad. "Millenial Santri in Pesantren Santri, Leisure Time,
and Activities in Cyberspace." *International Journal of
Science and Research (IJSR)* 7, no. 4 (2016): 397–403.

Llorente, José Antonio. "The Post-Truth Era: Reality Vs. Perception
Archives." *Revista UNO*, 2017.

Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan
Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia
Kalam Semesta, 2010.

———. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna Falsafah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

———. *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani*. Yogyakarta: Datamedia, 2007.

Media Koentji. *Ngaji Filsafat: Post Truth*. Diakses 4 September 2018. https://www.youtube.com/watch?v=GE88q_-qFUQ&index=1&list=PLVDXYDCle4MP_kJcU3mTtUP8U7icBVGor.

momblogger. "Fake News: 7 Types of Mis- and Disinformation (Part 1)," 7 Oktober 2017. <https://blogwatch.tv/2017/10/fake-news-types/>.

Mutia, Tika. "Generasi Milenial, Instagram Dan Dramaturgi: Suatu Fenomena Dalam Pengelolaan Kesan Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam." *An-Nida'* 41, no. 2 (12 Februari 2018): 240–51.

Pertiwi, Wahyunanda Kusuma. "Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia." *KOMPAS.com*, 1 Maret 2018. <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>.

"Post-Truth Politics." Dalam *Wikipedia*, 26 September 2018. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Post-truth_politics&oldid=861234470.

Pratama, Tangguh Putra. "Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi." *Sosialitas* 5, no. 1 (15 Desember 2014). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/5044>

Putrisari, Nurina Dyah. "Upaya Peningkatan Kapasitas Santri Di Era Global Melalui Pelatihan Intensif Bahasa Arab Komunikatif Bagi Santri Di Dusun Kaler Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis." *Dharmakarya* 6, no. 3 (2017). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i3.14806>.

Qomar, Muljamil. *Epistemologi pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Rafid, Rahmad. "Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial." *E- Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 7 (30 Juli 2018): 711-18.

Rider, Sharon, dan Michael A. Peters. "Pedagogy and Postmodernity: Education in a Post-Truth World." Dalam *Post-Truth, Fake News*, disunting oleh Michael A. Peters, Sharon Rider, Mats Hyvönen, dan Tina Besley, 3-12. Singapore: Springer Singapore, 2018. https://doi.org/10.1007/978-981-10-8013-5_1.

"Santri - KBBI Daring." Diakses 20 Februari 2019. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/santri>

Scheufele, Dietram A. "Agenda-Setting, Priming, and Framing Revisited: Another Look at Cognitive Effects of Political Communication." *Mass Communication and Society* 3, no. 2-3 (Agustus 2000): 297-316. https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0323_07.

Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cet. XXI. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Suhermanto. "Ambivalensi Perilaku Mahasiswa Santri Dalam Era Globalisasi." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (31 Desember 2017). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/18>.
- Sumpster, David J. T. *Outnumbered: From Facebook and Google to Fake News and Filter-Bubbles -- the Algorithms That Control Our Lives*, 2018.
- Syuhada, Kharisma Dhimas. "Etika Media Di Era 'Post-Truth.'" *Jurnal Komunikasi Indonesia* Vol. 6, no. 1 (3 Januari 2018): 75–79. <https://doi.org/10.7454/jki.v6i1.8789>.
- Ula, Siti Khoirotul. "Fikih Jurnalistik Sebagai Landasan Etika Bermedia Sosial." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (24 April 2017): 197–212.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Cet III. Malang: MNC Publishing, 2015.
- Umiarso, Umiarso, dan Asnawan Asnawan. "Reformasi Pendidikan Pesantren Perspektif Kh. Abdul Wahid Hasyim: Konstruksi Pendidikan Islam Progresif Era Milenial." *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 2 (28 Januari 2019): 160–83. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i2.1540>.
- Wahana, Heru Dwi. "Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 21, no. 1 (18 Agustus 2015): 14–22. <https://doi.org/10.22146/jkn.6890>.

Walidah, Iffah Al. “Tabayyun Di Era Generasi Millenial.” *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (7 September 2018): 317–44. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1359>.

Wardle, Claire, Hossein Derakhshan, dan Europarat. *Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policymaking*, 2017.

Wiridjati, Wikan, dan Renny Risqiani Roesman. “Fenomena Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Pada Generasi Milenial Terhadap Keputusan Pembelian.” *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 11, no. 2 (30 September 2018): 275–90. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v11i2.2950>.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN



FAKULTAS | PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM | MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Nomor : 134/PS-MIAI/V/2019
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 07 Mei 2019

Kepada Yang Terhormat:
PENGASUH PONDOK PESANTREN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : MIFTAHUL ULUM
NIM : 15913051
KONSENTRASI : PENDIDIKAN ISLAM
HP : 08989649860

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan
sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "SANTRI
BERMEDIA SOSIAL DI ERA POST TRUTH DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-
NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN UII YOGYAKARTA"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian
di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Rector

Dr. Jumanah, M.S.





UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Rektorat Universitas Islam Indonesia
Gedung GBPH Prabuningsrat
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 (Hunting)
F. (0274) 898439
E. rektorat@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 47/Dir/70/PP/VI/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menerangkan sebenarnya kepada:

Nama : Miftahul Ulum
Tempat/ Tgl lahir : Serang, 15 November 1990
NIM : 15913051
Alamat : Jl. Kaliurang, Km 14,5 Candi Karang, RT. 03 / RW 09,
Sardonosongo, Kec. Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581
Nama Lembaga : MSI Universitas Islam Indonesia

Bahwa yang namanya tersebut diatas memang benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren kami dengan judul penelitian "*Simetri Bermedia Sosial di Era Post-Truth dan Relevansinya terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren UII Yogyakarta*" pada tanggal 07 Mei s/d 18 Juni 2019 sebagai bentuk tugas dari lembaga terkait.

Demikina surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 13 Syawal 1440 H
17 Juni 2019 M
Direktur
Pondok Pesantren



**Transkrip Wawancara Santri Bermedia Sosial di Era Post-Truth
dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam di
Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

Nama Informan : Ust. Drs. Suyanto, M.Pd.
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
 Tanggal & Waktu : 14 Juni 2019, Pukul 19.45-20.00 WIB
 Tempat : Depan Rumah Pengasuh Pondok Pesantren
 Topik Wawancara : Santri Bermedia Sosial di Era
 Post-Truth dan Relevansinya
 Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam

No	Peneliti	Informan
1	Apakah pesantren melakukan edukasi terhadap santri tentang era tidak menentu sekarang ini? Seperti post-truth dan era disrupsi	Edukasi secara langsung dalam arti program khusus untuk kegiatan santri dalam bermedia sosial memang tidak yah, tapi melalui berbagai pesan-pesan di forum-forum tertentu ya kita sampaikan bijak di media sosial, menangkal hoaks dan sebagainya itu. Saya kira tidak secara khusus terprogram sebagai bagian dari program kaya program bahasa itu nggak ya. Cuma itu kita sampaikan di forum-forum tertentu sebagian kita singgung tentang itu ya, dan bukan hanya dari kita, dari santri ketika mereka sharing itu juga sudah menyampaikan seperti itu.
2	Apakah pesantren melakukan edukasi tentang penyebaran berita hoaks di media sosial?	Sama dengan tadi saya kira jawabannya ya, secara khusus tidak kita lakukan edukasi itu, Cuma tadi kita sampaikan lewat forum-forum santri. Misalnya saya pernah dari KEMINFO itu saya habis mengantar rombongan dari keminfo itu

		saya sampaikan tentang program-program bagaimana dampak dari hoaks itu, misalnya; sekarang orang kalau mau mewawancarai pelamar pekerjaan itu tidak hanya mewawancarai tapi juga melihat di facebooknya, facebooknya itu dia akan dilacak posting apa. Karena pernah terjadi pelamar yang bagus hasilnya tapi di akun facebooknya ia pernah upload gambar kucing yang diikat (disiksa) dia senang dengan kucing yang agak tersiksa tadi itu ya itu langsung dicut (ditolak), itu lah salah satu contoh bahwa media sosial itu bisa jadi penelusur seseorang, nah sekarang trend-nya sudah begitu. Nah itu kita sampaikan ke santri, karena santri kan akan menjelang usia-usia mencari pekerjaan ya kita sampaikan di forum malam jum'at, di forum apa gitu. Tapi memang program edukasi secara khusus tidak, tapi ya kita selipkan di forum-forum itu tadi.
3	Apakah pesantren melakukan kontrol/pengawasan terhadap santri bermedia sosial?	Kendalanya saya kira kesadaran. Kalau mereka (santri) kan sudah besar yah, kita hanya ingatkan bijak-bijaklah, karena kita tidak bisa memantau akun masing-masing; kamu lagi ngapain, kan susah to, ya akhirnya hanya lewat dorongan-dorongan untuk bijak bermedia sosial, memotivasi dan seterusnya. Saya sering menyampaikan; jadikan media sosial itu menjadi bagian dari dakwah dan anak-anak kita minta untuk membuat player-player itu ya, atau video-video pendek saja

		setelah itu di-share, dulu pernah ada di PP UII itu tapi belum continou, saya sebenarnya mengharapkan itu berlanjut; misalnya rumah-rumah dakwah itu yah membuat konten khusus yah kemudian dikasih kaya Ufid misalnya yah, bikin vidio, bikin ceramah ringkas, atau isi kajian apa gitu kan, diolah sedikit setelah itu share, nah itu kan kita dorong sebenarnya, tapi belum ada yang menekuni itu.
4	Apakah ada sikap-sikap yang ditanamkan oleh pesantren untuk santri yang bermedia sosial?	Ya, saya kira kejujuran dalam bermedia sosial, kebermanfaatan bermedia sosial, tu yang kita dorong, hoaks jangan sampai kita terpapar hoaks. Ya forumnya kalau saya hanya lewat kajian-kajian malam jum'at, lewat kajian habis subuh, ya seperti itu, kita sampaikan motivasi-motivasi untuk bijak, tapi saya rasa santri itu sudah semakin dewasa lah.
5	Apakah hambatan-hambatan yang pesantren hadapi dalam mengedukasi santri bermedia sosial?	Ya, karena itu akun-akun yang bersifat pribadi lalu kontrolnya kan ada pada masing-masing santri itu sehingga kita tidak bisa menjangkau langsung dan memang kita tidak harus menjangkau langsung seperti itu ya; kita mengawasi akun masing-masing santri itu seperti apa lah, kita hanya bisa mampu melakukan penguatan kesadaran mereka, ya itu salah satu hambatannya yah kita tidak bisa intens betul-betul memantau akun-akun santri. Karena kita juga sudah besar dan dewasa, disamping juga tenaga yah yang

		sudah ada pekerjaannya banyak yah ditambah akun-akun santri gitu kan berat. Tapi kadang sesekali kita tengok instagram santri ini isinya apa to?, iya kita intip juga kadang, kalau sudah kadung kebablasan itu ya kita ingatkan.
6	Apakah ustad pernah menemukan atau mendengar berita hoaks dari santri?	Saya tidak terlalu paham yah, karena memang grup whatsapp yang saya di situ sangat formal isinya dan tidak tahu di grup-grup santri isinya apa jadi ya saya tidak menemukan itu, entah ada atau tidak, ya saya yakin juga ada tapi saya tidak mendeteksi lebih dalam tentang itu. Ya melihat polarisasi pilpres kemarin itu (pilpres 2019) di tingkat santri ya saya kira ada itu. jadi Saya kira di tingkat santri mesti lah itu (mendapatkan berita hoaks – merespons).
7	Menurut ustad, bagaimana jika ada santri yang mempercayai kebenaran berita hoaks yang viral di media sosial? Pada saat kondisi politik dua tahun ini?	Ya kita ingatkan. Kalau saya sampaikan yah – saya kan ngajar hadis yah – jadi coba diseleksi berita itu dengan metodologi hadis, hadis kan berita sebenarnya, jadi ketika kita menyeleksi hadis itu ya sama seperti menyeleksi hadis sebenarnya. Jadi kalau hadis itu harus diseleksi siapa pembawa beritanya, keadilan (kedhabitannya) istilahnya begitu toh, kontennya itu bertentangan dengan fakta sejarah atau tidak, itu kan semuanya bisa diterapkan, hadis shahih itu kan ada lima kriteria, nah lima kriteria itu sebenarnya dapat kita gunakan untuk berita-berita yang berkembang, nah kebenaran berita itu tergantung kepada siapa pembawa

		beritanya, kalau pembawa beritanya orang jujur ya berita pasti akan dikatakan jujur, kan begitu.
8	Menurut ustad, apa langkah atau cara untuk santri, untuk tidak mudah percaya terhadap berita hoaks yang viral di media sosial?	Kalau saya Cuma mendorong terus untuk membaca sumber-sumber berita yang valid lah; misalnya sumber website nya itu gak jelas. Saya kira media media mainstream yang bisa jadi rujukan, kalau misalnya media abal-abal.com gitu saya kira harus diperhatikan itu kan gak cetok to, nah itu sebaiknya merujuk kepada media-media mainstream gitu untuk mengetahui bahwa berita itu hoaks atau tidak. Saya kira keminfo pun punya alat untuk mendeteksi berita itu hoaks atau tidak to, kemarin itu ketika proses demo 21-22 mei itu berita hoaksnya luar biasa itu, sampai keminfo membatasi tiga hari itu karena kalau nggak itu luar biasa itu, digoreng sedikit gambar-gambar entah di daerah mana ntar dikasih <i>caption</i> seolah-olah, itu kan isu-isu mudah terus <i>dianu</i> (dibuat). Makanya kemarin itu dibatasi, kalau nggak itu bahaya.
9	Sampai saat ini apakah pesantren pernah melakukan edukasi terhadap santri tentang cara mengecek kebenaran suatu informasi yang tersebar di media sosial?	Yah kalau secara khusus itu yah tidak ada yah, cuman santri kita dorong supaya dia mengecek berita lewat media-media mainstream, saya sendiri tidak tahu apakah ada metodologi khusus seperti itu, atau edukasi khusus itu untuk memastikan kebenaran sebuah berita selain kita mengecek di media mainstream, jadi salah satu rujukan berita-berita itu ya rujukannya dari media-media besar,

seperti itu ya. Kalau media media yang seolah-olah apalagi yang mencatat nama seseorang misalnya profesor siapa gitu kan.

Kalau secara personal itu saya menggunakan metodologi hadis itu tadi untuk mengecek kebenaran sebuah berita, parameternya itu kan:

Ittishalu sanadi, dhabthur ruwati, adalatu ruwati, adamu sudus, adamu illah itu kan.

Sanadnya harus jelas, berita itu dari siapa ke siapa, kalau beritanya dari siapa gak jelas ya jangan dishare. Kemudian dhabtur ruwat; orang itu hafalannya gimana,

adalah itu kan terkait integritasnya to, kejujurannya seperti apa, yang dia terima dari dia itu 'adil apa tidak, integritasnya kurang bagus ya sudah. Saya itu jarang sekali memviralkan walaupun isinya tampak benar - itu saya *skip*. Kecuali nasihat-nasihat yang sifatnya umum dan semua orang menerima bahwa itu sebuah kebenaran, tapi kalau berita-berita yang begitu-begitu ya gak pernah *tak share*, teman-teman saya share kadang-kadang *gak tak komen, nengke wae*. Jadi saya prinsipnya tadi itu lima kriteria hadis (shahih) itu dijadikan parameter untuk mengecek berita itu hoaks atau tidak. Itu mas.

**Transkrip Wawancara Santri Bermedia Sosial di Era Post-Truth
dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam di
Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

Nama Informan : Ilham Akbar
 Jabatan : Ketua Organisasi Santri Pondok Pesantren
 Tanggal & Waktu : 16 Juni 2019, Pukul 19.53-20.22 WIB
 Tempat : Mushallah Pondok Pesantren UII
 Topik Wawancara : Santri Bermedia Sosial di
 Era Post-Truth dan Relevansinya
 Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam

No	Peneliti	Informan
1	Apakah OSPP melakukan edukasi tentang penyebaran berita hoaks di media sosial?	Jika sekarang belum ada secara formal. Tapi biasanya lewat kesadaran anggota ospp itu sendiri menyampaikan mulai dari dampak hoaks, ciri-ciri hoaks dan semacamnya lewat forum kamisan. Kalau dari ospp sendiri harusnya dari PSDS yang menyampaikan, tapi ada program ceramah dengan dua bahasa yang dijadwalkan oleh OSPP untuk santri berbicara tentang hoaks pada suatu kesempatan.
2	Apakah OSPP melakukan kontrol/pengawasan terhadap santri bermedia sosial?	Belum pernah. Hanya sebatas komentar di status whatsapp, line dan atau instagram akun anggota OSPP. Dan pada kesempatan di forum-forum juga tidak pernah.
3	Bagaimana proses masuknya dan menyebarnya berita-berita ke dalam benak santri PP UII?	Sering kali biasanya santri-santri nge-share yang sedang viral atau buming bisa berupa video, dan biasanya ada satu orang yang mengirimkan berita tersebut ke dalam grup dan baru meminta tanggapan yang lain, contohnya pernah ada yang share tentang

		guru/ustadzah yang salah dalam menulis ayat di acara tv. Kalau di grup whatsapp tidak terlalu begitu ramai karena segan ada ustadz salah satu anggotanya. Biasanya kalau di line lebih ramai bisa informasi dari berbagai sumber misal youtube, instagram dan website. Dan yang paling aktif nge-share itu kaka tingkat.
4	Apakah OSPP pernah mendeteksi berita berita hoaks ke dalam grup santri atau pembicaraan santri? Terlebih tahun ini tahun pemilihan umum dan noaks tumbuh subur.	➤ Biasanya jika ada yang share di grup dan informasi tersebut hoaks langsung ditegur atau sudah tidak sesuai lagi. ➤ Santri juga terpola oleh pilpres 2019 melalui tv dan itu kelihatan siapa yang pro 01 dan 02, misalnya dia selalu menyalahkan ketika salah satu paslon berbicara. Contoh lainnya dengan apa yang terjadi pada hasil pilpres yang diumumkan tengah malam dan kaitannya dengan salah satu ayat qur'an. Ini tidak dibicarakan di grup tapi langsung di obrolan santai minggu pagi setelah bersih-bersih sambil kumpul makan cemilan.
5	Apakah ada sikap-sikap yang ditanamkan oleh OSPP untuk santri yang bermedia sosial?	Sering disampaikan ketika malam jum'at biasanya; kalau ambil informasi itu harus periksa dulu atau klarifikasi dulu dan kami sampaikan juga kalau sedang ada forum jangan main gadget dulu, hormati forum.
6	Apakah ada hambatan-hambatan yang OSPP	Salah satunya kita tidak bisa mengontrol mereka secara langsung, misalnya

	hadapi dalam mendidik santri bermedia sosial?	membatasi waktu mereka untuk bermedia sosial. Karena mereka juga punya hak masing-masing.
7	Menurut anda, apa langkah atau cara agar santri tidak mudah percaya terhadap berita hoaks yang viral di media sosial?	Caranya tentu kalau cara islam kan tabayun, kedua melalui forum diskusi; berupa diskusi ilmiah dan sharing malam jum'at. Diskusi ilmiah dilakukan satu bulan sekali.
8	Sampai saat ini apakah OSPP pernah melakukan edukasi terhadap santri tentang cara mengecek kebenaran suatu informasi yang tersebar di media sosial?	Kalau ospp sendiri belum, tapi dari anggota ada yang pernah menyampaikan itu lewat forum sharing malam jum'at karena ulil ini dari prodi teknik informatika mengerti tentang cara cek informasi itu.
9	Seberapa sering santri bermain media sosial menurut pengamatan anda?	Sering banget, bisa setiap waktu. Waktu-waktunya; waktu luang, waktu istirahat, mau tidur sampai begadang, bangun tidur langsung ngecek hp. Bahkan pas belajar/kuliah juga bisa update status.
10	Bagaimana dengan isu agama yang viral tentang penghapusan istilah kata kafir itu?	Ooh iya itu pernah dibahas di salah satu kajian oleh Ust. Tajul Maluk pada saat membahas atau mengaji kitab al-Hikam, dalam hal ini kan ustad menjelaskan posisi penghapusan istilah kafir itu yang konteksnya bernegara, sama seperti orang maling kan gak boleh dipanggil pencuri... Ngaji ini rutin setiap malam sabtu, kitabnya al-hikam kadang juga karyanya Imam Al-Ghazali yaitu kitab mukasyafatul qulub.

	sosialisasi penoblosan berbahasa mandarin” Bagaimana tanggapan anda tentang berita di atas?	bersumber dari CNN yang memaparkan beritanya bahwa WNA (khususnya cina) bisa mudah mendapatkan kewarganegaraan Indonesia hanya dng register secara online dan sebagaimana yang saat ini terjadi lebih dari 2.000.000 WNA china yang memiliki KTP dengan identitas yang tidak jelas bahkan banyak dari mereka yang tidak berbahasa indonesia sedangkan sarat utk menjadi WNI harus bisa berbahasa indonesia dan ini sudah melanggar UUD dan ini perlu di usut lebih lanjut dan perlu ditindak lanjuti secara mendalam agar tidak adanya kecurangan yang timbul diwaktu mendatang. Ane Pernah nonton di Liputan 6. (penggelembung suara pemilu) itu kan sidang di MK Bambang Wijayanto memaparkan data-data penggelembungan 01 dan mengurangi suara 02. Antum tau gak? WNA itu gampang banget dapet kewarganegaraan Indonesia hanya lewat online, itu karena Mentri dalam negeri itu yang kaya cina-cina itu.
3	“TV al-Jazeera menyiarkan kecurangan Pemilu di Indonesia” Bagaimana tanggapan anda tentang berita di atas?	Menurut saya media luar negri berhak utk memaparkan suatu berita yang saat ini terjadi kebenarannya karena sebagaimana yang banyak orang ketahui media di indonesia hampir semua berpihak pada paslon petahanan dan membuat serta mengkemas berita sedemikian rupa utk membangun citra

		paslon 1 yang pada hakikatnya mereka lah yang telah menghancurkan demokrasi yang selama ini dianggap banggakan oleh masyarakat indonesia, dari itu berita asing lah yang saat ini lebih banyak di percaya dalam hal menyampaikan berita politik yang ada di indonesia saat ini..karena mereka tidak ter invensi oleh pihak mana pun di indonesia , bahkan dalam koran "New york Time" berita ini pernah dijadikan sebagai tag line dalam korannya dan PBB pun saat ini mengakuinya..bisa dilacak berita beritanya.. diberbagai media luar negri Itu memang benar ada di tv luar negeri, terutama di New York Time di timeline nya ngebahas kebusukannya Jokowi, itu bisa dicek di internet google paling ada. Makanya, prabowo waktu itu hanya undang media media luar negeri.
4	“Minum Air sambil berdiri salah satu penyebab batu ginjal” Bagaimana tanggapan anda tentang informasi / berita di atas?	Yah memang benar karena sudah ada dalam penelitiannya yang memaparkan terkait buruknya minum sambil berdiri. (kemudian dia ambil 3 buku yang menurutnya ada bukti penelitian tersebut, kemudian peneliti mencari yang dimaksud informan dan menemukan yang sebenarnya hadis tersebut memang berbicara tentang cara minum yang baik, dan ada perintah untuk tidak minum berdiri tapi sesekali Nabi dan Sahabat juga pernah minum berdiri) hlm. 94 dalam buku Pola Makan Rasulullah

		karya Abdul Basith Muhammad as-Sayyid.
5	“Balita Rohingya menyusui pada jasad Ibunya” Bagaimana tanggapan anda tentang berita tersebut?	Merupakan berita Hoax yang terjadi saat ini bisa di cek keabsahannya. Sebenarnya ada tiga versi. Pertama, ibu tersebut sedang berkebun dan semaput dan anaknya tetap menyusui, kedua tentang pembuatan film orang-orang Asia oleh Jepang, ketiga ya itu yang dikaitkan dengan kasus Rohingya. Saya sih percaya yang pertama dan kedua. Caranya ya saya cari-cari terus itu informasinya, cek di google kalau lagi semangat.
6	Selama ini apa saja rujukan media informasi yang anda ikuti?	BBC, CNN, Kompas, Tempo, dan detik. (tapi kemudian dia menunjukkan apa yang dimaksud dengan berita dari CNN, Kompas, Tempo, dan Detik yang ternyata hanya hasil tangkapan layar (screen shot) judul-judul berita Kompas, detik dan sebagainya, yang sebenarnya membentakan dan menarasikan lagi isi berita tersebut di Instagram akunnya adalah @reaksirakyat1
7	Bagaimana jika anda menemukan berita Hoaks di media sosial anda? (grup/postingan)	Sebisa mungkin saya akan berusaha utk mengklarifikasi berita itu sehingga tidak adanya kesalah pahaman terhadap berita yang ada
8	Menurut anda, bagaimana caranya menangkal berita hoaks?	Ketika mendapatkan suatu berita segeralah utk mencari kebenarannya terlebih dahulu sebelum men-share atau meyakini berita yang ada



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA

Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091

<http://library.uii.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No. : 1146472022/Perpus./10/Dir.Perpus./VI/2019

Bismillahirrahmaanirrahlim

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Miftahul Ulum
Nomor Mahasiswa	: 15913051
Dosen Pembimbing	: Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd
Fakultas / Prodi	: FIAI / Magister Studi Islam
Judul Karya Ilmiah	: Santri Bermedia Sosial Di Era Post Truth Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren UII Yogyakarta

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 8 (Delapan) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 24 Juni 2019
Direktur Perpustakaan

Joko Sugeng Prianto, S.IP., M.Hum.

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi



Miftahul Ulum tanggal lahir
Kampung Kabavan Desa
Katulisan Cikeusal Serang pada
tanggal 15 November 1990, anak
dari pasangan Bapak Sahroni dan
Ibu Umi Saumah. Anak ke dua dari
lima bersaudara (1) Quratul Aini,
(2) Fathiyatu Surur, (3) Miftah
Rijalul Vikri dan (4) Miftah Hafifi
Lutfi. Dan Istri tercintanya Febi

Fajar Iswari, S.H yang bertempat tinggal di Yogyakarta tepatnya di
Jalan Kaliurang KM. 12.5, Candi Karang, Sardonoharjo Ngaglik,
Sleman.

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Katulisan : Tahun 1997 – 2003
2. MTs Daar Et-Taqwa : 2003 – 2006
3. MA Daar Et-Taqwa : 2006 – 2009
4. S1 UII Yogyakarta : 2010 – 2015
5. S2 MIAI-FIAI UII Yogyakarta: 2015-2019